

PT. ARMIDIAN KARYATAMA Tbk.

LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
FOR THE NINE-MONTH PERIOD SEPTEMBER 30, 2021

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Pages</u>
Surat Pernyataan Direksi atas Laporan Keuangan/ <i>Directors' Statement of Financial Statements</i>	<i>i</i>
LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS	
. Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1 - 2
. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya/ <i>Statements of profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
. Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
. Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flow</i>	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS	6 - 37



PT. ARMIDIAN KARYATAMA Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 31 SEPTEMBER 2021
PT ARMIDIAN KARYATAMA TBK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED SEPTEMBER 31, 2021
PT ARMIDIAN KARYATAMA TBK

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama/Name	:	Bambang Irianto
Alamat kantor/Office address	:	The CEO Building lantai 12, Jl TB Simatupang No.18c Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated in ID Card	:	Pesona Mustika Sari I, Jl. Bengkong No.2, Mustika Jaya, Bekasi
Nomor Telepon/Phone Number	:	(021) 292229513412
Jabatan/Position	:	Direktur Utama / President Director

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements; |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All the information contained in the financial statements are complete and correct; |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts ; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 Oktober 2021 / October 29, 2021

PT ARMIDIAN KARYATAMA TBK



Bambang Irianto
Direktur Utama/President Director

Alamat Kantor :
Jl. Raya Kopi Sangiang No.21
Kel. Pasir Kembang
Lebak - Banten

Alamat Surat Menyurat :
The CEO Building Lantai 12
Jl. TB. Simatupang No.18C, Jakarta
Selatan12430
Phone : 021-292229513412

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5,786,036,903	4	12,693,243,276	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang lain-lain	45,685,272,800	5	48,301,190,148	<i>Other accounts receivable</i>
Persediaan	223,944,811,869	6	233,160,503,531	<i>Inventories</i>
Biaya dibayar dimuka	13,242,280		804,833,441	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka kontraktor	311,419,367	9b	500,313,450	<i>Advances to contractors</i>
Pajak dibayar dimuka	7,859,070,904	7	6,767,763,078	<i>Prepaid taxes</i>
Piutang pihak berelasi	12,982,340,175	29	30,600,615,014	<i>Due from related parties</i>
Kas yang dibatasi penggunaannya	12,249,552,739	8	20,593,558,913	<i>Restricted cash</i>
Jumlah Aset Lancar	308,831,747,037		353,422,020,851	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Uang muka	374,690,351,583	9a	374,690,351,583	<i>Advances</i>
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 183.088.864 dan Rp 137.392.650 pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020	3,700,473,574	11	4,682,116,415	<i>Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 183,088,864 and Rp 137,392,650 as of June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.063.952.140 dan Rp 1.554.925.497 pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020	6,600,982,374	10	5,210,350,051	<i>Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,063,952,140 and Rp 1,554,925,497 as of June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively</i>
Beban ditangguhkan	34,358,043,729	12	20,400,000,000	<i>Deferred costs</i>
Tanah untuk pengembangan	985,070,689,259	13	985,070,689,259	<i>Land for development</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	1,404,420,540,519		1,390,053,507,308	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	1,713,252,287,556		1,743,475,528,159	TOTAL ASSETS

	30 September 2021/ September 30, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	-	18	68,862,270,358	Short-term bank loan
Utang usaha kepada pihak ketiga yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	12,933,220,408	14	2,213,287,587	Current portion of long-term third parties trade payable
Utang lain-lain	15,188,859,400	15	11,880,725,165	Other accounts payable
Utang pajak	3,499,003,001	16	1,558,860,080	Taxes payable
Beban akrual	899,311,875	17	-	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Uang muka pelanggan	21,428,030,702	15	21,428,030,702	Deposits from customers
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	53,948,425,386		105,943,173,892	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Surat utang jangka menengah	-	19	100,000,000,000	Medium term of note
Utang usaha kepada pihak ketiga setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo satu tahun	83,908,314,087	14	-	Third parties trade payables - net of current portion
Utang pihak berelasi	88,216,014,603	29	26,164,536,433	Due to related parties
Uang muka pelanggan setelah dikurangi bagian yang akan direalisasi dalam waktu satu tahun	10,326,389,374	16	37,729,912,077	Deposits from customers - net of current portion
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	648,947,584	28	782,301,563	Long-term employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	183,099,665,648		164,676,750,073	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	237,048,091,034		270,619,923,965	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Capital stock
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 9.006.250.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham	900,625,000,000	21	900,625,000,000	Authorized capital, issued and fully paid - 9,006,250,000 shares with Rp100 par value per share
Tambahan modal disetor	477,409,899,619	22	477,409,899,619	Additional paid-in capital
Rugi komprehensif lain	(129,478,969)		(129,867,192)	Other comprehensive loss
Saldo laba	98,298,775,872		94,950,571,767	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	1,476,204,196,522		1,472,855,604,194	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1,713,252,287,556		1,743,475,528,159	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENDAPATAN BERSIH	41,338,379,339	23	47,912,037,680	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(23,698,770,340)</u>	24	<u>(24,358,573,866)</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	17,639,608,999		23,553,463,814	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(452,732,204)	25	(489,554,053)	<i>Selling expense</i>
Beban umum dan administrasi	(11,339,248,123)	25	(4,041,329,274)	<i>General and administrative expense</i>
Penghasilan operasi lainnya	2,701,260,447		2,528,375,538	<i>Other operating income</i>
Beban operasi lainnya	<u>(3,042,224,113)</u>		<u>(3,553,111,113)</u>	<i>Other operating expense</i>
LABA USAHA	<u>5,506,665,007</u>		<u>17,997,844,912</u>	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan	173,485,793		1,491,345,774	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	<u>(2,331,946,694)</u>		<u>(37,300,310)</u>	<i>Finance charges</i>
Penghasilan Lain-lain - Bersih	<u>(2,158,460,901)</u>		<u>1,454,045,464</u>	<i>Other Income - Net</i>
LABA USAHA SEBELUM PAJAK FINAL DAN				OPERATING PROFIT BEFORE FINAL TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	3,348,204,105		19,451,890,375	AND INCOME TAX EXPENSE
Pajak final	-		-	<i>Final tax</i>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	3,348,204,105		19,451,890,375	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban Pajak Penghasilan	-	26	-	Income Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN	3,348,204,105		19,451,890,375	PROFIT FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan pasti	388,223	28	7,394,998	<i>Remeasurement of defined benefit liability</i>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>3,348,592,328</u>		<u>19,459,285,373</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR	<u>0.45</u>	27	<u>2.16</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Rugi Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Loss	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2020		900,625,000,000	477,409,899,619	(137,262,190)	73,331,181,145	1,451,228,818,574	Balance as of January 1, 2020
Laba tahun berjalan		-	-	-	19,451,890,375	19,451,890,375	Profit for the year
Rugi komprehensif lain periode berjalan	28	-	-	7,394,998	-	7,394,998	Other comprehensive loss current period
Saldo pada tanggal 30 September 2020		<u>900,625,000,000</u>	<u>477,409,899,619</u>	<u>(129,867,192)</u>	<u>92,783,071,520</u>	<u>1,470,688,103,948</u>	Balance as of September 30, 2020
Saldo pada tanggal 1 Januari 2021		900,625,000,000	477,409,899,619	(129,867,192)	94,950,571,767	1,472,855,604,194	Balance as of January 1, 2021
Laba tahun berjalan		-	-	-	3,348,204,105	3,348,204,105	Profit for the year
Rugi komprehensif lain periode berjalan	28	-	-	388,223	-	388,223	Other comprehensive loss current period
Saldo pada tanggal 30 September 2021		<u>900,625,000,000</u>	<u>477,409,899,619</u>	<u>(129,478,969)</u>	<u>98,298,775,872</u>	<u>1,476,204,196,522</u>	Balance as of September 30, 2021

Lihat catatan laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

PT Armidian Karyatama Tbk.
Laporan Arus Kas
Untuk periode sembilan bulan yang berakhir
30 September 2021 dan 2020 - tidak diaudit
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT Armidian Karyatama Tbk.
Statement of Cash Flows
for the nine-month period ended
September 30, 2021 and 2020 - unaudited
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:			Cash receipts from:
Pelanggan	6,573,658,342	31,015,864,679	Customers
Pendapatan operasi lainnya	3,612,506,365	(1,849,813,677)	Other operating income
Pendapatan bunga	1,317,859,982	1,706,635,873	Interest income
Pembayaran kas untuk:			Cash payments for:
Pemasok dan karyawan	7,297,918,849	(4,778,177,610)	Suppliers and employees
Beban operasional lainnya	(510,887,000)	645,623,614	Other operating expenses
Bunga dan beban keuangan lainnya	2,294,646,384	(4,316,719,908)	Interests and other financing costs
Kas neto yang diperoleh (digunakan untuk) dari aktivitas operasi	<u>20,585,702,921</u>	<u>22,423,412,971</u>	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan (pengurangan) kas yang dibatasi penggunaannya	(8,344,006,174)	(23,532,102,983)	Increase (decrease) in restricted of cash
Pengurangan persediaan	(9,215,691,662)	-	Decreased in inventories
Perolehan properti investasi	(981,642,841)	-	Acquisition of investment properties
Perolehan aset tetap	(1,390,632,323)	(164,525,426)	Acquisition of fixed assets
Kenaikan piutang pihak berelasi	<u>17,618,274,839</u>	<u>815,164,180</u>	Increase in amount due from related parties
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(2,313,698,161)</u>	<u>(22,881,464,229)</u>	Net cash provided by used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank jangka pendek	(68,862,270,358)	(4,737,729,642)	Payment to short-term bank loans
Penurunan utang pihak ketiga	(10,719,932,821)	-	Decrease in third parties payable
Kenaikan (penurunan) utang pihak berelasi	62,051,478,170	(31,387,839,821)	Increase (decrease) in due to related parties
Kenaikan uang muka pelanggan	(6,749,174,249)	-	Increase in deposits from customers
Pembayaran beban akrual	<u>(899,311,875)</u>	<u>-</u>	Payment to accrued expenses
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>(25,179,211,133)</u>	<u>(36,125,569,463)</u>	Net cash provided by (used in) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(6,907,206,373)	(36,583,620,721)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>12,693,243,276</u>	<u>56,332,267,544</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u><u>5,786,036,903</u></u>	<u><u>19,748,646,823</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Armidian Karyatama Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 47 tanggal 6 Agustus 1994 dari Endang Irawati dengan Surat Keputusan Ekaputri, S.H., di Jakarta, Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-13.874.HT.01.01.TH.95 tanggal 30 Oktober 1995 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 9 Tambahan No. 1232/1996 tanggal 30 Januari 1996.

Anggaran Dasar Perusahaan telah disesuaikan terhadap Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 berdasarkan Akta No. 02 tanggal 5 Agustus 2008 dari Vera Dewi Rochyati, S.H., di Depok. Perubahan tersebut telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-58199.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 2 September 2008 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0079139.AH.01.09. Tahun 2008 tanggal 2 September 2008. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan adalah berdasarkan Akta No. 02 tanggal 1 Agustus 2018 dari Tri Firdaus Akbarsyah, S.H., M.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan Direktur dan Komisaris Perusahaan. Keputusan tersebut telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0232952 tanggal 15 Agustus 2018.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa, pembangunan dan perdagangan. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2014.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jalan Raya Kopi Sangiang No. 21, Desa Pasirkembang, Maja, Banten. Sementara itu, kantor korespondensi Perusahaan berlokasi di Mayapada Tower 1, Lanata. 21, Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 28, Jakarta Selatan 12920.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Saham Perusahaan ditawarkan perdana kepada masyarakat dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juni 2017 dengan harga penawaran sebesar Rp 300 per lembar saham sejumlah 1.637.500.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Sehubungan dengan penawaran umum tersebut, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif pada tanggal 7 Juni 2017 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-308/D.04/2017.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 9.006.250.000 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 02 tanggal 1 Agustus 2018 dari Tri Firdaus Akbarsyah, S.H., M.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama :

Komisaris :

Komisaris Independen :

Direksi

Direktur Utama :

Direktur Independen :

Raden Agus Santosa

Rony Agung Suseno

Monang Situmeang

Wiwik Sukarno Ar

Bambang Irianto

Devi Henita

Board of Commissioners

: President Commissioner

: Commissioners

: Independent Commissioner

Directors

: President Director

: Independent Director

1. General

a. Establishment and General Information

PT Armidian Karyatama Tbk ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 47 dated August 6, 1994 of Irawati Ekaputri, S.H., in Jakarta. The Deed Endang of Establishment was approved by the Ministry of Justice of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-13.874.HT.01.01.TH.95 dated October 30, 1995 and was published on the State Gazette No. 9 Additional No. 1232/1996 dated January 30, 1996.

The Company's Articles of Association has been adjusted according to the Corporate Law No. 40 Year 2007 based on Notarial Deed No. 02 dated August 5, 2008 of Vera Dewi Rochyati, S.H., in Depok. This amendment has been reported to and accepted by the Ministry of Law and Human Rights in its Acknowledgement Letter No. AHU-58199.AH.01.02.Tahun 2008 dated September 2, 2008 and was registered in the Company Register No. AHU-0079139.AH.01.09.Tahun 2008 dated September 2, 2008. The latest amendment of the Company's Articles of Association is based on Notarial Deed No. 02 dated August 1, 2018 of Tri Firdaus Akbarsyah, S.H., M.H., notary in Jakarta, regarding the changes in Board of Directors and Commissioners. The decision has been notified to the Ministry of Law and Human Rights with a letter of Acceptance Notification No. AHU-AH.01.03-0232952 dated August 15, 2018.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is mainly engaged in services industry, construction and trading. The Company has started its commercial activities in 2014.

The Company's head office is located at Jalan Raya Kopi - Sangiang No. 21, Desa Pasirkembang, Maja, Banten. Meanwhile, the Company's correspondence office is located at Mayapada Tower 1, 21st floor, Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 28, South Jakarta 12920.

b. Public Offering of Shares

The Company's shares of stock were initially offered to the public and listed on the Indonesia Stock Exchange on June 14, 2017 of 1,637,500,000 shares with a par value of Rp 100 per share with offering price at Rp 300 per share. Related to the Initial Public Offering, the Company obtained the Effective Statement Letter on June 7, 2017 by the Financial Services Authority (OJK) in its letter No. S-308/D.04/2017.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, all of the Company's outstanding shares totaling to 9,006,250,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, based on Deed No. 02 dated August 1, 2018 from Tri Firdaus Akbarsyah, S.H., M.H., a notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Susunan Komite Audit, Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai

The composition of the Company's Audit Committee, Internal Audit and Corporate Secretary as of September 30, 2021 and December 31, 2020 are

	<u>Komite Audit/Audit Committee</u>	
Ketua :	Wiwik Sukarno Ar	: Chief
Anggota :	Hendrik Siahaan	: Members

	<u>Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan/ Internal Audit and Corporate Secretary</u>	
Ketua Audit Internal	: Hartono Santoso	: Chief of Internal Audit
Sekretaris Perusahaan	: Yudi Darmawan	: Corporate Secretary

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 3 karyawan tahun 2021 dan 14 karyawan tahun 2020.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 3 in 2021 and 14 in 2020, respectively.

Laporan keuangan PT Armidian Karyatama Tbk untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2021 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juli 2021. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

The financial statements of PT Armidian Karyatama Tbk for the three-month period ended September 30, 2021 were completed and authorized for issuance on July 30, 2021 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

d. Pengaturan Bersama

Perusahaan bersama PT Harvest Time ("HT"), (entitas sepengendali) dan PT Mandiri Mega Jaya ("MMJ") (entitas induk), mengadakan perjanjian pengaturan bersama yang dituangkan di dalam Perjanjian Kerjasama Pengembangan Lahan dengan PT Citra Benua Persada ("CBP") tanggal 6 September 2013. Berdasarkan perjanjian, pengaturan bersama tersebut berbentuk operasi bersama yang diberi nama Citra Maja Raya JO. Komposisi partisipasi dan pembagian keuntungan antara Perusahaan dan HT sebagai satu pihak dengan CBP sebagai pihak lainnya masing-masing adalah sebesar 50%. MMJ sebagai pemegang saham Perusahaan, ditunjuk dan diberi kuasa penuh bertindak atas nama Perusahaan dan HT berkaitan dengan perjanjian kerjasama ini.

Tujuan pembentukan Citra Maja Raya JO adalah untuk mengembangkan tanah menjadi suatu kawasan hunian dan properti komersial, dalam bentuk perumahan, rumah toko dan rumah kantor maupun jenis properti komersial lain, fasilitas prasarana dan sarana pendukungnya di lahan milik Perusahaan dan HT di Maja, Lebak. Citra Maja Raya JO mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2014.

Berdasarkan perjanjian, Perusahaan dan HT berkewajiban menyediakan tanah dalam keadaan siap untuk dikembangkan dengan luas keseluruhan 430 hektar yang terletak di Kecamatan Maja, Kabupaten Lebak, Banten. Sedangkan CBP berkewajiban mengelola, mengembangkan tanah, menyediakan technical know-how dan menyediakan dukungan keuangan untuk proyek tersebut.

Pembagian keuntungan bersih antara Perusahaan dan HT masing-masing adalah sebesar 53% dan 47%, dari pembagian keuntungan 50% dengan CBP.

Perusahaan dan HT menyetujui pembayaran atas brand royalty dan management fee kepada CBP masing-masing sebesar 0,75% dan 2% dari penjualan neto pada saat pembayaran harga pokok tanah kepada Perusahaan dan HT.

Berdasarkan Akta No. 9 tanggal 21 November 2014 dari Ati Nurbaiti Tadjuddin, S.H., tentang addendum II terhadap perjanjian kerjasama pengembangan lahan di Maja, Lebak, MMJ mengundurkan diri dari kerjasama operasi dan mengalihkan semua hak dan kewajibannya kepada Perusahaan dan HT.

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari operasi bersama. Jumlah-jumlah tersebut sebelum disesuaikan dengan proporsi kepemilikan Perusahaan.

d. Joint Arrangements

The Company, together with PT Harvest Time ("HT"), (under common control entity), and PT Mandiri Mega Jaya ("MMJ") (parent entity), entered into joint arrangement which was set forth in the Cooperation Agreement of Land Development with PT Citra Benua Persada ("CBP") dated September 6, 2013. Under the agreement, the joint arrangement was identified in the form of joint operations was named as Citra Maja Raya JO. The composition of participation and profit sharing between the Company and HT as a party with CBP as the other party is 50% and 50%, respectively. MMJ, as the Company's shareholder, is appointed and given full authority to act on behalf of the Company and HT in connection with this agreement.

The purpose of the establishment of Citra Maja Raya JO is to develop a residential and commercial properties, among others, residential, shop houses and office houses and other commercial properties, infrastructure and supporting facilities project development of land area owned by the Company and HT, in Maja, Lebak. Citra Maja Raya JO has started its commercial operations in 2014.

Based on the agreement, the Company and HT are obliged to provide land which is ready to be developed with total area of 430 hectares located in the Kecamatan Maja, Kabupaten Lebak, Banten. While CBP is obliged to manage, develop land, provide advisory technical know-how and provides financial support for the project.

Net profit sharing between the Company and HT is 53% and 47%, respectively, of 50% profit sharing with CBP.

The Company and HT agreed the payment of brand royalty and management fee to CBP to amounting of 0.75% and 2% respectively, from net revenues, at payment of cost of revenues to the Company and HT.

Based on Notarial Deed No. 9 dated November 21, 2014 of Ati Nurbaiti Tadjuddin, S.H. regarding addendum II to the joint operation agreement on land development in Maja, Lebak, MMJ resigned from joint operation and transferred its rights and obligation to the Company and HT.

The summarized financial information of this joint operation is provided below. This information is based on amounts not adjusted for proportion of ownership:

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>
Aset lancar	308,520,327,670
Aset tidak lancar	1,404,420,540,519
Jumlah Aset	<u>1,712,940,868,189</u>
Liabilitas jangka pendek	137,545,320,106
Liabilitas jangka panjang	99,191,351,561
Jumlah Liabilitas	<u>236,736,671,667</u>
Jumlah Bagian Partisipan	<u>1,476,204,196,522</u>

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut :

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>
Pendapatan	41,338,379,339
Laba setelah pajak	3,348,204,105
Rugi komprehensif lain	388,223
Jumlah penghasilan komprehensif	<u>3,348,592,328</u>

Summarized statements of financial position as of September 30, 2021 and December 31, 2020 follows:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
	373,321,707,401	Current assets
	1,369,653,507,308	Noncurrent assets
	<u>1,742,975,214,709</u>	Total Assets
	105,442,860,442	Current liabilities
	164,676,750,072	Noncurrent liabilities
	<u>270,119,610,514</u>	Total Liabilities
	<u>1,472,855,604,195</u>	Total Participant's Share

Summarized statements of profit or loss and other comprehensive income for September 30, 2021 and December 31, 2020 follows :

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
	66,074,134,117	Revenue
	21,619,390,622	Profit after tax
	7,394,998	Other comprehensive loss
	<u>21,626,785,620</u>	Total comprehensive income

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2021 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Perusahaan menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan untuk pertama kalinya. Sifat dan dampak perubahan sebagai akibat dari standar akuntansi baru ini dijelaskan di bawah ini.

Beberapa amendemen dan interpretasi lainnya yang berlaku untuk pertama kalinya pada tahun 2020, namun tidak berdampak pada laporan keuangan Perusahaan. Perusahaan belum melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi atau amendemen apa pun yang telah diterbitkan tetapi belum efektif pada tanggal 1 Januari 2020.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements".

The financial statements have been prepared on accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the period ended September 30, 2021 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2020.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

Changes to the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK")

JO applies PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers for the first time. The nature and impact of changes as a result of these new accounting standards are described below.

Several amendments and other interpretations were applied for the first time in 2020, but had no impact on Company's financial statements. The Company has not made early adoption of any standards, interpretations or amendments that have been issued but not yet effective as of January 1, 2020.

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menggantikan PSAK 34: Kontrak Konstruksi, PSAK 23: Pendapatan dan Interpretasi terkait dan berlaku, dengan pengecualian terbatas, untuk semua pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. PSAK 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan entitas berhak sebagai imbalan atas transfer barang atau jasa kepada pelanggan.

PSAK 72 mengharuskan entitas untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan ketika menerapkan setiap langkah model untuk membuat kontrak dengan pelanggan mereka. Selain itu, standar tersebut membutuhkan pengungkapan yang luas.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 72, Perusahaan memilih penerapan PSAK tersebut secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan sebagai penyesuaian terhadap saldo laba tanggal 1 Januari 2020, hanya terhadap kontrak yang bukan merupakan kontrak selesai pada tanggal 1 Januari 2020, dengan ringkasan dampak.

Sebelum penerapan PSAK 72, Perusahaan menyajikan liabilitas kontrak sebagai uang muka pelanggan di laporan posisi keuangan dan tidak ada bunga yang diakui atas uang muka jangka panjang yang diterima. Berdasarkan PSAK 72, Perusahaan menyimpulkan bahwa terdapat komponen pembiayaan yang signifikan untuk kontrak-kontrak tersebut di mana pelanggan memilih untuk membayar harga transaksi pada saat kontrak ditandatangani. Jumlah yang diterima untuk kontrak tersebut dianggap sebagai harga transaksi yang didiskontokan dengan mempertimbangkan komponen pembiayaan yang signifikan.

Oleh karena itu, dengan penerapan PSAK 72, uang muka pelanggan telah direklasifikasi ke liabilitas kontrak pada tanggal 1 Januari 2020. Saldo uang muka pelanggan pada tanggal 31 Desember 2019 telah direklasifikasi menjadi liabilitas kontrak untuk memungkinkan daya banding akun tersebut pada tanggal 31 Desember 2020

Penerapan dari interpretasi baru, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan pada tahun berjalan.

PSAK 71: Instrumen Keuangan

Standar ini menggantikan PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dimana PSAK tersebut menggabungkan ketiga aspek akuntansi untuk instrumen keuangan: klasifikasi dan pengukuran; penurunan nilai; dan akuntansi lindung nilai.

Penerapan PSAK 71 telah secara fundamental mengubah akuntansi kerugian penurunan nilai Perusahaan untuk aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi PSAK 55 dengan pendekatan kerugian kredit ekspektasian (ECL) perkiraan masa depan. PSAK 71 mengharuskan Perusahaan untuk mengakui penyisihan ECL untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada FVTPL dan aset kontrak.

PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers

PSAK 72 supersedes PSAK 34: Construction Contracts, PSAK 23: Revenue and related Interpretations and applies, with limited exceptions, to all revenues arising from contracts with customers. PSAK 72 establishes a five-step model for accounting for revenue arising from contracts with customers and requires that revenue be recognized at an amount that reflects the consideration that the entity expects to be entitled to in exchange for the transfer of goods or services to the customer.

PSAK 72 requires entities to exercise judgment, taking into account all relevant facts and circumstances when applying each step of the model to enter into contracts with their customers. In addition, the standard requires extensive disclosure.

In accordance with the transitional requirements in PSAK 72, Company chose to apply the PSAK retrospectively with the cumulative effect at the beginning of its application as an adjustment to retained earnings on January 1, 2020, only for contracts that are not contracts completed on January 1, 2020, with a summary of the effects.

Prior to the adoption of PSAK 72, Company presented contract liabilities as advances from customers in the statement of financial position and no interest was recognized on long-term advances received. Based on PSAK 72, Company concludes that there is a significant financing component for these contracts where the customer chooses to pay the transaction price at the time the contract is signed. The amount received for the contract is considered as the discounted transaction price taking into account the significant financing component.

herefore, with the adoption of PSAK 72, customer advances have been reclassified to contract liabilities on January 1, 2020. The balance of customer advances as of December 31, 2019 has been reclassified to contract liabilities to allow for comparability of the accounts as of December 31, 2020

The adoption of new interpretations, amendments and annual adjustments to the following accounting standards, effective January 1, 2020, did not result in significant changes to Company's accounting policies and did not have a material impact on the amounts reported in the financial statements for the current year.

PSAK 71: Financial Instruments

This standard replaces PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement for years beginning on or after January 1, 2020, in which PSAK combines all three aspects of accounting for financial instruments: classification and measurement; impairment; and hedge accounting.

The adoption of PSAK 71 has fundamentally changed the accounting for Company impairment losses for financial assets by replacing the PSAK 55 loss approach with an expected future credit loss (ECL) approach. PSAK 71 requires Company to recognize an ECL allowance for all debt instruments not held in FVTPL and contract assets.

Penerapan atas PSAK 71 tersebut tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan Perusahaan. Perusahaan tidak menetapkan liabilitas keuangan apa pun yang diukur pada FVTPL. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan Perusahaan.

The adoption of PSAK 71 has no impact on Company's financial statements. Company does not assign any financial liabilities measured at FVTPL. There is no change in classification and measurement for Company's financial liabilities.

PSAK 73: Sewa

PSAK 73 menggantikan PSAK 30: Sewa, ISAK 8: Penentuan apakah suatu Perjanjian mengandung suatu Sewa, ISAK 23: Sewa Operasi-Insentif dan ISAK 24: Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang melibatkan suatu bentuk legal sewa. Standar tersebut menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa dan mengharuskan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa di laporan posisi keuangan.

PSAK 73: Rent

PSAK 73 supersedes PSAK 30: Leases, ISAK 8: Determining whether an Agreement contains a Lease, ISAK 23: Operating-Incentive Leases and ISAK 24: Evaluation of the Substance of Some Transactions involving a legal form of lease. The standard establishes principles for the recognition, measurement, presentation, and disclosure of leases and requires lessees to recognize most leases in the statement of financial position.

Akuntansi lessor berdasarkan PSAK 73 secara substansial tidak berubah dari PSAK 30. Lessor akan terus mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau keuangan dengan menggunakan prinsip yang sama seperti dalam PSAK 30. Oleh karena itu, PSAK 73 tidak berdampak pada sewa di mana Perusahaan adalah lessor.

Lessor accounting under PSAK 73 is substantially unchanged from PSAK 30. Lessors will continue to classify leases as operating or financial leases using the same principles as in PSAK 30. Therefore, PSAK 73 has no impact on leases where Company is the lessor.

Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya bernilai rendah.

There are 2 optional exceptions to the recognition of leased assets and liabilities, namely for: (i) short-term leases and (ii) leases where the underlying asset is of low value.

Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan; Penyesuaian tahunan PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan dan Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan

Amendemen tersebut mengklarifikasi beberapa susunan kata dan definisi material dengan tujuan untuk menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka konseptual dan beberapa PSAK yang relevan. Standar ini harus diterapkan pada tahun yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Penerapan dini diperbolehkan.

Amendment to PSAK 1: Presentation of Financial Statements concerning Title of Financial Statements; Annual adjustments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements and Amendments to PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors

The amendments clarify some wording and material definitions with the aim of aligning the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. This standard must be applied in years beginning on or after January 1, 2020. Early application is permitted.

Penerapan dari standar baru dan amendemen lainnya tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi JO dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan pada tahun berjalan.

The adoption of the new standards and other amendments did not result in significant changes to JO's accounting policies and did not have a material impact on the amounts reported in the financial statements for the current year.

Standar dan amendemen yang akan berlaku efektif pada tahun 2021 - 2023 yang dianggap relevan bagi Perusahaan, adalah sebagai berikut:

Standards and amendments that will be effective in 2021 - 2023 which are deemed relevant to the Company, are as follows:

Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan

Amendemen PSAK 1 merupakan penyesuaian beberapa paragraf dalam PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan yang sebelumnya tidak diadopsi dari IAS 1 Presentation of Financial Statements menjadi diadopsi. Amendemen ini membuka opsi yang memperkenankan entitas menggunakan judul laporan selain yang digunakan dalam PSAK 1.

Amendment to PSAK 1: Presentation of Financial Statements regarding Title of Financial Statements

Amendments to PSAK 1 are adjustments to several paragraphs in PSAK 1: Presentation of Financial Statements that were not previously adopted from IAS 1 Presentation of Financial Statements to be adopted. This amendment opens an option that allows entities to use report titles other than those used in PSAK 1.

Amendemen PSAK 1 dan PSAK 25 Definisi Material

Amendemen tersebut memberikan definisi baru tentang material yang menyatakan, "informasi adalah material jika dihilangkan, salah disajikan, atau dikaburkan, informasi tersebut secara wajar dapat diharapkan memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan bertujuan umum berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang memberikan informasi tentang entitas pelapor tertentu."

Amendments to PSAK 1 and PSAK 25 Definition of Material

The amendments provide a new definition of material which states, "Information is material if omitted, misrepresented, or obscured, such information could reasonably be expected to influence decisions made by major users of general purpose financial statements based on those financial statements, which provide information about the entity, particular reporter."

Amendemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan bergantung pada sifat atau besaran informasi, baik secara individual atau dalam kombinasi dengan informasi lain, dalam konteks laporan keuangan. Kesalahan penyajian informasi bersifat material jika secara wajar diharapkan dapat memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

ISAK 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa

Standar ini memberikan penegasan atas intensi dan pertimbangan DSAK yang dicakup dalam Dasar Kesimpulan PSAK 73 paragraf DK02 - DK10 mengenai perlakuan akuntansi atas hak atas tanah yang bersifat sekunder.

Secara umum ISAK 36 ini mengatur mengenai: (1) penilaian dalam menentukan perlakuan akuntansi terkait suatu hak atas tanah yang melihat pada substansi dari hak atas tanah dan bukan bentuk legalnya; (2) perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 16 yaitu jika suatu ketentuan kontraktual memberikan hak yang secara substansi menyerupai pembelian aset tetap termasuk ketentuan dalam PSAK 16 paragraf 58 yang mengatur bahwa pada umumnya tanah tidak disusutkan; dan (3) perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 73 yaitu jika substansi suatu hak atas tanah tidak mengizinkan pengendalian atas aset pendasar dan hanya memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar tersebut selama suatu jangka waktu, maka substansi hak atas tanah tersebut adalah transaksi sewa.

Pada saat penerbitan laporan keuangan ini, Manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan amandemen tersebut pada laporan keuangan.

b. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, dan deposito berjangka jangka pendek dengan waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang dan yang tidak digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas di bank yang telah ditentukan penggunaannya terkait dengan pekerjaan proyek dicatat sebagai "Kas yang dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset lancar pada laporan posisi

d. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

The amendments clarify that materiality will depend on the nature or amount of information, either individually or in combination with other information, in the context of financial statements. Misstatement of information is material if it is reasonably expected to influence decisions made by key users.

ISAK 36: Interpretation of Interactions Between Provisions Regarding Land Rights in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases

This standard provides confirmation of the intentions and considerations of the DSAK included in the Basis for Conclusions of PSAK 73 paragraphs DK02 - DK10 regarding the accounting treatment of secondary land rights.

In general, ISAK 36 regulates: (1) assessment in determining accounting treatment related to a land right that looks at the substance of the land right and not its legal form; (2) accounting treatment related to land rights in accordance with PSAK 16, namely if a contractual provision provides rights that substantially resemble the purchase of property, plant and equipment including the provisions in paragraph 58 of PSAK 16 which stipulates that land is generally not depreciated; and (3) accounting treatment related to land rights in accordance with PSAK 73, namely if the substance of a land right does not transfer control over the underlying asset and only grants the right to use the underlying asset for a period of time, the substance of the land right is a transaction. rent.

At the time of issuance of these financial statements, Management is studying the possible impact of the adoption of the new standards and amendments on the financial statements.

b. Related Parties Transactions

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and short-term time deposits with original maturities of three months or less and which are not pledged as collateral for loans or not restricted to be used.

Cash in banks which are used as restricted for project work are classified as "Restricted cash" and presented as part of current assets in the statements of financial position.

d. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan aset keuangan tersedia untuk dijual, instrumen keuangan dalam kategori investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan – Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha pihak ketiga, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, dan kas yang dibatasi penggunaannya yang dimiliki oleh Perusahaan.

Liabilitas Keuangan – Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan utang pihak berelasi yang dimiliki oleh Perusahaan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau suatu kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi, hanya jika terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut adalah sebagai akibat dari satu peristiwa atau lebih yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (“peristiwa kerugian”) dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company has financial instruments under loans and receivables, and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to available for sale (AFS) financial assets, held-to-maturity (HTM) investments, and financial assets and liabilities at fair value through profit or loss (FVPL) were not disclosed.

Financial Assets – Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of September 31, 2020 and December 31, 2019, the Company's cash and cash equivalents, trade accounts receivable third parties, other accounts receivable, due from related parties, and restricted cash are included in this category.

Financial Liabilities – Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company's short-term bank loan, trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, and due to related parties.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the simultaneously recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability

Impairment of Financial Assets Assets carried at amortized cost

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (“a loss event”) and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or a group of financial assets that can be reliably estimated.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebesar selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui akan dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangannya. Jumlah pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi dan jumlahnya tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan seandainya tidak ada penurunan nilai.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1 Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

If there is an objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of a provision account. The amount of the loss is recognized in profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognized impairment loss will be reversed either directly or by adjusting the provision account. The reversal amount is recognized in profit or loss and the amount cannot be exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment was reversed.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1 Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a Company of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expire
- b. The Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

e. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

f. Persediaan

Persediaan terdiri dari properti yang diperoleh atau yang sedang dalam penyelesaian untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, tidak untuk tujuan sewa atau kenaikan nilai.

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (the lower of cost or net realizable value). Biaya perolehan dihitung dengan menggunakan harga pembelian tanah yang telah disepakati dalam perjanjian kerjasama pengembangan lahan.

Biaya perolehan tanah sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah untuk pengembangan, biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada kegiatan pengembangan real estat serta biaya-biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan dipindahkan ke tanah yang tersedia untuk dijual pada saat pengembangan tanah telah selesai. Semua biaya dialokasikan secara proporsional ke tanah yang dapat dijual berdasarkan luas area masing-masing.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dapat dijual lainnya, dialokasikan kepada luas area yang dapat dijual.

Bangunan dalam pengembangan merupakan akumulasi biaya pembangunan yang masih dalam penyelesaian pada tanggal pelaporan. Biaya perolehan bangunan dalam penyelesaian dipindahkan ke rumah, ruko dan apartemen (strata title) tersedia untuk dijual pada saat pembangunan telah selesai secara substansial

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

f. Inventories

Inventories consisting of properties acquired or being constructed for sale in the ordinary course of business, rather than to be held for rental or capital appreciation.

Inventories is stated based on the lower of cost or net realizable value. Acquisition cost is the cost of land as agreed in the land development agreement.

The cost of land under development consists of cost of land for development, direct and indirect development costs related to real estate development activities and borrowing costs. Land under development is transferred to lots available for sale when the land development is completed. Total project cost is allocated proportionately to the saleable lots based on their respective areas.

The cost of land development, including land is used for roads and infrastructure or other unsaleable area, is allocated to the saleable area.

Building under development is an accumulated cost of housing construction that is still under completion at the reporting date. The cost of buildings under construction is transferred to houses, shop houses and apartments (strata title) available for sale when the construction is substantially completed.

Untuk proyek properti residensial, pada saat dimulainya pengembangan dan pembangunan infrastruktur, akun ini dipindahkan ke persediaan. Untuk proyek properti komersial, pada saat selesainya pengembangan tanah dan pembangunan infrastruktur, akun ini akan tetap sebagai bagian dari persediaan, atau direklasifikasi ke aset tetap atau properti investasi, mana yang lebih sesuai.

For residential property project, upon the commencement of development and construction of infrastructure, this account is reclassified to inventories. For commercial property project, upon the completion of development and construction of infrastructure, this account either remains as part of inventories, or is reclassified to fixed assets or investment property, whichever is more appropriate.

Biaya yang dialokasikan sebagai beban proyek adalah (i) biaya perolehan tanah atas tanah yang tidak berhasil diperoleh dan (ii) kelebihan biaya dari hasil yang diperoleh atas pembangunan sarana umum yang dikomersialkan, yang dijual, atau dialihkan, sehubungan dengan penjualan unit.

Costs which are allocated as project expenses are (i) pre-acquisition costs of land which is not successfully acquired and (ii) excess of costs resulting from development of commercial public utilities, sale, or transferred public utilities, in connection with the sale of units.

Perusahaan tetap melakukan akumulasi biaya ke proyek pengembangan walaupun realisasi pendapatan pada masa depan lebih rendah dari nilai tercatat proyek, atas perbedaan yang terjadi Perusahaan melakukan pencadangan secara periodik. Jumlah pencadangan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi berjalan.

The Company accumulates the costs of project development although the realization of projected revenue is lower than the capitalized project costs, however, the Company recognizes provisions periodically for the difference that may arise. The provision is accounted for as a reduction in capitalized project costs and is charged to expense as incurred.

Biaya yang telah dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat dialokasikan ke setiap unit real estat dengan dasar luas area.

Costs capitalized to real estate project development are allocated to each real estate unit using area basis.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal yang didasarkan pada harga pasar pada tanggal pelaporan dan didiskontokan untuk nilai waktu uang, jika material, dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya untuk melaksanakan penjualan. Penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto dan penurunannya diakui sebagai rugi pada laba rugi tahun berjalan.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, based on market prices at the reporting date and discounted for the time value of money if material, less estimated costs to complete and the estimated costs to sell. The decline in value of inventories is determined to write down the carrying amount of inventories to their net realizable value and the decline is recognized as a loss in profit or loss during the year.

Pengkajian atas estimasi dan alokasi biaya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial, jika terjadi perubahan mendasar Perusahaan akan melakukan revisi dan realokasi biaya.

Estimates and cost allocation are reviewed at each reporting period until the project is substantially completed. If there are fundamental changes on the basis of current estimates, the Company will revise and reallocate the cost.

Beban yang diakui pada saat terjadinya adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proyek real estat seperti biaya umum dan administrasi.

Expenses are not related to the development of real estate are charged to expenses when incurred i.e. general and administration expenses.

g. Kepentingan dalam Pengaturan Bersama

g. Interest in Joint Arrangement

Pengaturan bersama adalah pengaturan yang dua atau lebih pihak memiliki pengendalian bersama. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan masyarakat persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

A joint arrangement is an arrangement over which two or more parties have joint control. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exist only when decisions about the relevant activities require the unanimous consent of the parties sharing control.

Operasi bersama adalah salah satu jenis pengaturan bersama dimana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset, kewajiban atas liabilitas, terkait dengan pengaturan tersebut.

A joint operation is a type of joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement.

Perusahaan memiliki kepemilikan dalam suatu operasi bersama dimana Perusahaan termasuk salah satu pihak yang memiliki pengendalian bersama (operator bersama), atau pihak yang berpartisipasi tidak memiliki pengendalian bersama atas operasi bersama tersebut.

The Company has interests in a joint operation whereby the Company includes as a party which have joint control of a joint operation (joint operator), or as party that participate in, but do not have joint control of, a joint operation.

Perusahaan mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

The Company recognizes the following in relation to its interest in a joint operations:

- aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari operasi bersama;
- bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan
- beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

- assets, including its share of any assets held jointly;
- liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly;
- revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operations;
- share of the revenue from the sale of the output by the joint operations; and
- expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

Ketika Perusahaan melakukan transaksi dengan operasi bersama dimana Perusahaan merupakan salah satu operator bersama, maka Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama tersebut.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian bersama, Perusahaan mengakui dan mencatat investasi yang tersisa pada nilai wajar. Perbedaan antara nilai tercatat dari entitas pengendalian bersama dahulu saat kehilangan pengendalian bersama dan nilai wajar investasi yang tersisa dan pendapatan dari pelepasan dicatat dalam laba rugi. Ketika investasi tersisa menunjukkan pengaruh yang signifikan, maka investasi akan dicatat sebagai investasi pada entitas asosiasi.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah" dimana Perusahaan telah memilih model biaya sebagai dasar pengukuran aset tetap.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Perusahaan menghitung penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Kendaraan	4 - 10
Perlengkapan dan perabotan	4 - 10

When the Company does a transaction with joint operation in which it is a joint operator, the Company recognizes gains and losses resulting from such a transaction only to the extent of other parties interests in the joint operation.

Upon loss of joint control, the Company measures and recognizes its remaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the former jointly controlled entity upon loss of joint control and the fair value of the remaining investment and gain from disposal is recognized in profit or loss. When the remaining investment constitutes significant influence, it is accounted for as investment in an associates.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

i. Property and Equipment

The Company applied PSAK No. 16 (Change 2011), "Fixed Assets" and ISAK No. 25, "Land Right" whereby the Company has chosen the cost model for property and equipment measurement.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha or HGU"), Building Usage Right "Hak Guna Bangunan or HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai or HP") when the land is initially acquired is recognized as part of the cost of the land under the "Property and Equipment" account and not amortized.

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment in value. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria is met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the profit or loss as incurred.

The Company computes depreciation using the straight-line method, based on the estimated useful lives of the property and equipment as follows:

Buildings
Vehicles
Office furniture and fixtures

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-reviu oleh manajemen perusahaan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Penilaian atas nilai tercatat aset dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai tercatat aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada nilai tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya bagi Perusahaan dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait, jika ada.

j. Aset Dalam Konstruksi

Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

k. Properti Investasi

Properti investasi terdiri dari bangunan dan prasarana yang dikuasai oleh Citra Maja Raya JO untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan bukan untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Nilai tercatat termasuk biaya penggantian bagian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atas taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan terakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan.

The carrying amount of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of property and equipment are reviewed by the Company's management, and adjusted prospectively, if appropriate, at each reporting period.

The carrying values of assets are reviewed for impairment and possible impairment on their carrying amounts when events or changes in circumstances indicate that their carrying amounts may not be fully recoverable.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these incurred. The cost of major renovation and restoration are included in the carrying amount of the related property and equipment when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset, if any.

j. Construction in Progress

Constructions in progress represent property and equipment under construction which are stated at cost, and are not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

k. Investment Properties

Investment properties consists of buildings and infrastructure controlled by Citra Maja Raya JO to generate rent or for value increase or both, and not for use in production activities or the supply of goods or service for administrative purposes or sold in normal business activities.

Investment properties are stated at cost, including transaction costs less accumulated depreciation and impairment losses, if any, except for land which is not depreciated. The carrying amount includes the cost of replacing a portion of an existing investment property at the time it occurs, if the recognition criteria are met, and excluding the daily cost of using the investment properties.

Depreciation of buildings and infrastructure is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets for 20 years.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

Transfers to investment property is made if, and only if, there is a change in usage indicated by termination of owner usage, commencement of operating lease to another party or completion of its construction or development.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Perusahaan menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Perusahaan menjadi properti investasi, Perusahaan mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

I. Tanah untuk Pengembangan

Tanah untuk pengembangan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih.

Biaya perolehan tanah untuk pengembangan, yang terdiri dari biaya pra-perolehan dan perolehan tanah termasuk pengurusan legal hak atas tanah. Tanah untuk pengembangan dipindahkan ke persediaan tanah dalam pengembangan pada saat pengembangan tanah akan dimulai.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Perusahaan menyimpulkan bahwa Perusahaan bertindak sebagai prinsipal pada semua perjanjian pendapatannya.

Pendapatan dari penjualan bangunan rumah, rukan dan bangunan sejenis lainnya beserta kavling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- proses penjualan telah selesai;
- harga jual akan tertagih;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan

For transfers from investment properties to property used alone, the Company uses the cost method on the date of change of use. If the property used by the Company to be an investment property, the Company records the property in accordance with the policy on property and equipment up to the time of day of change in usage.

The asset's residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

I. Land for Development

Land for development is stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

The cost of land for development consists of pre-acquisition and acquisition cost of land including cost of land rights. Land for development is transferred to inventory of land under development upon commencement of land development.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured, regardless when the payment is being made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates, and Value Added Taxes ("VAT"). The Company has concluded that it is acting as principal in all of its revenue arrangement.

The revenue from sales of houses, shop houses and other buildings of the same type including the land should be recognized using the full accrual method, if all the following criteria are satisfied:

- a sale is consummated;
- the selling price is collectible;
- the seller's receivable is not subordinated to other loan which will be obtained by the buyer in the future; and

- penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangun tersebut.

Pendapatan dari penjualan kavling tanah tanpa bangunan yang tidak memerlukan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- jumlah pembayaran oleh pembeli paling sedikit 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- harga jual akan tertagih;
- tagihan penjual tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli;
- proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kavling tanah yang dijual; seperti kewajiban untuk mematangkan kavling tanah atau kewajiban membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang undangan; dan
- Hanya kavling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kavling tersebut.

Jika ada salah satu kriteria diatas yang tidak dipenuhi, maka pembayaran uang yang diterima dari pembeli diakui sebagai uang muka konsumen yang diterima sampai seluruh kriteria tersebut terpenuhi.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

o. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

p. Perpajakan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

q. Laba per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama tahun bersangkutan.

- the seller has transferred to the buyer the usual risks and rewards of ownership in a transaction that is in substance a sell and the seller does not have a substantial continuing involvement with the property.

The revenue from the plot of land without building which has no requirement of seller involvement in construction shall be recognized using the full accrual method at the date of the sales contract, if all the following criteria are satisfied:

- total payment by the buyer is at least 20% of the agreed sale price and that amount is not refundable by the buyer;
- the sale price is collectible;
- the receivable is not subordinated to other loans that will be obtained by the buyer in the future;
- the land development process is complete so that the seller has no further obligations related to the land sold; uch as a requirement to improve the land, or to construct facilities as agreed or is the obligation of the seller based on the purchase and sale contract or the provisions of prevailing laws and regulations; and
- Only land is sold without any requirement of the seller's involvement in the construction of the building on the land.

If there is one of the criteria above are not met, the payments received from buyers will recorded as deposits from customers received until all the criteria are met.

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

o. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pensionand calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

p. Taxation

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

q. Earnings per Share

Basic earnings (loss) per share amount are computed by dividing the profit (loss) for the year attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of outstanding common shares during the year.

r. Segmen Operasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi". Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen

s. Biaya Penerbitan Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham disajikan sebagai pengurang atas tambahan modal disetor.

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, pada laporan keuangan manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan

a. Pengendalian Bersama pada Pengendalian Bersama Entitas

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan kapan Perusahaan memiliki pengendalian bersama terhadap sebuah pengaturan, yang memerlukan penilaian dari aktivitas yang relevan dan apabila keputusan sehubungan dengan aktivitas tersebut mengharuskan persetujuan

Perusahaan menetapkan bahwa aktivitas relevan bagi Perusahaan untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berhubungan dengan keputusan keuangan, operasional dan modal dari pengaturan tersebut.

b. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

r. Operating Segment

The Group adopted PSAK No. 5 (Improvement 2015), "Operating Segments". A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products and services (business segment) or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

s. Stock Issuance Costs

Costs incurred in connection with the issuance of capital stock are presented as deduction from the additional paid-in capital.

t. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Joint Control in Joint Arrangements

Judgement is required to determine when the Company has joint control over an arrangement, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent.

The company has determined that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the financial, operating and capital decisions of the arrangement.

b. Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

c. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan untuk piutang ragu-ragu.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>	
Kas dan setara kas	114,106,692
Piutang lain-lain	27,631,716,841
Piutang pihak berelasi	12,982,340,175
Jumlah	<u>40,728,163,708</u>

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

c. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

d. Allowance for Impairment of Other Receivables

The company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgement, based on the best available fact and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amount that the Company expect to collect. These specific provisions are re evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of these receivables.

The carrying values of the Company's loans and receivables as of September 30, 2021 and December 31, 2020 follows:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
<i>Loans and receivables</i>		
	1,458,390,236	Cash and cash equivalents
	8,583,333	Other accounts receivable
	12,982,340,175	Due from related parties
	<u>14,449,313,744</u>	Total

e. Income taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan properti investasi akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap dan properti investasi.

Nilai tercatat properti investasi dan aset tetap pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Property Investasi	3,700,473,574
Aset tetap	6,600,982,374
Jumlah	10,301,455,948

b. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Property Investasi	3,700,473,574
Aset tetap	6,600,982,374
Tanah untuk pengembangan	985,070,689,259
Jumlah	995,372,145,207

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 28 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil surat utang negara pada tanggal valuasi. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar nihil dan Rp 782.301.562 (Catatan 28).

a. Estimated Useful Lives of Investment Properties and Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Company's investment properties and property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of these assets as of September 30, 2021 and December 31, 2020 follows:

	31 December 2020/ December 31, 2020	
4,682,116,415		Investment properties
5,210,350,051		Property and equipment
9,892,466,466		Total

b. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of September 30, 2021 and December 31, 2020 follows:

	31 December 2020/ December 31, 2020	
4,682,116,415		Investment properties
5,210,350,051		Property and equipment
985,070,689,259		Land for development
994,963,155,725		Total

c. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 28 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of government bonds on the date of valuation. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, long-term employee benefits liability amounted to nil and Rp 782,301,562, respectively (Note 28).

4. Kas dan Setara Kas

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>
Kas	
Rupiah	74,609,510
Bank	
Rupiah	
PT Bank Central Asia, Tbk	447,420,776
CCB Indonesia (Bank Windu Kencana)	-
PT Bank Capital Indonesia, Tbk	-
Bank CIMB Niaga	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	-
PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	1,582,966
PT Bank Victoria Syariah	-
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	-
PT Bank OCBC NISP, Tbk	124,027,562
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,431,218,074
PT Bank Jabar	698,717,209
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	1,008,460,805
Sub-jumlah	<u>5,711,427,393</u>
Deposito Berjangka	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	-
Sub-jumlah	-
Jumlah	<u>5,786,036,903</u>
Suku bunga deposito berjangka per tahun Rupiah	5,50% - 8,00%

Penghasilan bunga yang berasal dari deposito berjangka disajikan pada laba rugi sebagai bagian dari "Penghasilan Keuangan".

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana yang dijabarkan di atas.

5. Piutang Lain-Lain

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>
PT Citra Benua Persada	45,676,689,467
Lain-lain	8,583,333
Jumlah	<u>45,685,272,800</u>

Piutang lain-lain pada tanggal laporan posisi keuangan dievaluasi terhadap penurunan nilai. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan karena piutang lain-lain pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 dapat ditagih sepenuhnya.

6. Persediaan

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>
Tanah dalam pengembangan	73,662,938,684
Bangunan dalam penyelesaian	150,281,873,184
Jumlah	<u>223,944,811,869</u>

4. Cash and Cash Equivalents

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Cash on Hand		
Rupiah	2,991,284,750	
Cash in banks		
Rupiah		
PT Bank Central Asia, Tbk	2,017,621,460	
CCB Indonesia (Bank Windu Kencana)	76,817,539	
PT Bank Capital Indonesia, Tbk	751,277,685	
Bank CIMB Niaga	4,714,292	
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	5,783,781	
PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	2,837,984	
PT Bank Victoria Syariah	1,693,098	
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	98,190,000	
PT Bank OCBC NISP Tbk	1,179,971,105	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	1,109,771,949	
PT Bank Jabar	452,441,822	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	820,837,812	
Sub-total	<u>6,521,958,526</u>	
Time Deposits		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	3,180,000,000	
Sub-total	<u>3,180,000,000</u>	
Total	<u>12,693,243,276</u>	
Interest rates per annum on time deposits Rupiah	5,50% - 8,00%	

Interest income from time deposits is presented in profit or loss as part of "Finance Income".

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents mentioned above.

5. Other Accounts Receivable

The details of other accounts receivable follows:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
PT Citra Benua Persada	48,292,606,815	
Others	8,583,333	
Total	<u>48,301,190,148</u>	

Other accounts receivable as of statements of financial position dates are evaluated for impairment. The Company's management believes that an allowance for impairment losses is not necessary as the other accounts receivable as of September 30, 2021 and December 31, 2020 can be fully collected.

6. Inventories

The details of inventories are as follows:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Land under development	81,687,381,804	
Building under construction	151,473,121,727	
Total	<u>233,160,503,531</u>	

PT ARMIDIAN KARYATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2021 - tidak diaudit
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ARMIDIAN KARYATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Nine-Month Period Ended September 30, 2021 - unaudited
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Mutasi tanah dalam pengembangan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>
Saldo pada awal tahun	81,687,381,804
Ditambah:	
Tanah dalam pengembangan	-
Biaya pengembangan lahan	15,674,327,220
Dikurangi:	
Biaya infrastruktur	-
Beban pokok pendapatan (Catatan 24)	(23,698,770,340)
Saldo pada akhir tahun	<u>73,662,938,684</u>

Mutasi bangunan dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>
Saldo pada awal tahun	151,473,121,727
Ditambah:	
Biaya pembangunan	14,372,368,744
Dikurangi:	
Reklasifikasi ke properti investasi	-
Beban pokok pendapatan (Catatan 24)	(15,563,617,286)
Saldo pada akhir tahun	<u>150,281,873,184</u>

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh persediaan tidak diasuransikan.

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi fisik dan nilai realisasi bersih persediaan di atas pada akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat bahwa nilai bersih persediaan tersebut di atas dapat direalisasi sepenuhnya, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Tanah dalam pengembangan

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, luas tanah Perusahaan yang sedang dikembangkan bersama melalui Citra Maja Raya JO adalah masing-masing seluas 1.066.107 m² dan 402.687 m². Tanah ini berlokasi di Desa Pasir Kembang, Kecamatan Maja, Lebak, Banten dan rencananya akan diserahkan kepada konsumen, melalui penjualan rumah di Citra Maja Raya JO.

7. Pajak Dibayar Dimuka

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>
Pajak Penghasilan:	
Pasal 4 (2)	-
Pajak pertambahan nilai	7,859,067,241
Jumlah	<u>7,859,067,241</u>

Berkaitan dengan operasi bersama Citra Maja Raya JO (Catatan 1d), Perusahaan bersama HT wajib menanggung pajak penghasilan pasal 4 (2) Citra Maja Raya JO berdasarkan porsi pembagian keuntungan masing-masing pihak. Pajak ini akan dikreditkan pada saat pengakuan pendapatan.

8. Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka yang ditempatkan pada bank-bank tertentu pemberi Kredit Pemilikan Rumah (KPR) sehubungan dengan fasilitas kredit pemilikan rumah yang diperoleh pelanggan Citra Maja Raya JO.

The movements of land under development follows:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
	196,518,467,210	Balance at beginning of the year
Addition:		
Land under development	-	
Cost of land development	-	
Deduction:		
Infrastructure cost	(80,422,668,333)	
Cost of revenues (Note 24)	(34,408,417,073)	
Balance at end of the year	<u>81,687,381,804</u>	

The movements of building under construction follows:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
	62,770,147,877	Balance at beginning of the year
Addition:		
Cost of construction	109,806,423,577	
Deduction:		
Reclassification to investment	-	
Cost of revenues (Note 24)	(21,103,449,727)	
Balance at end of the year	<u>151,473,121,727</u>	

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, all of the inventories are not insured.

Based on the results of the review of the physical condition and net realizable values of the above inventories at the end of the reporting period, management believes that the net carrying values of the above inventories are fully realizable and hence, no allowance for decline in value of inventories is necessary as of September 30, 2021 and December 31, 2020.

Land under development

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the area of the Company's land being developed jointly by Citra Maja Raya JO is an area of 1,066,107 m² and 402,687 m², respectively. This land is located in Pasir Kembang Village, Maja District, Lebak, Banten is scheduled to be handed over to consumer, through the sale of house in Citra Maja Raya JO.

7. Prepaid Taxes

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Income Taxes:		
Article 4 (2)	-	
Value added tax	6,767,763,078	
Total	<u>6,767,763,078</u>	

In connection with the joint operation Citra Maja Raya JO (Note 1d), the Company and HT shall bear the income tax article 4 (2) of Citra Maja Raya JO based on profit-sharing portion of each party. This tax will be credited in line with revenue recognition.

8. Restricted Cash

The escrow accounts are restricted deposits account placed in certain banks, which are giving loans (mortgages) in connection to the housing loans obtained by customers of Citra Maja Raya JO.

Rincian kas yang dibatasi penggunaannya adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Bank	
Rupiah	
PT Bank Central Asia, Tbk	2,492,845,190
PT Bank Mandiri (Persero),Tbk	42,087,834
PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	76,954,824
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	65,771,649
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	256,956,049
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	9,904,361
PT Bank UOB Indonesia	2,933,968,882
PT Bank Pan Indonesia ,Tbk	1,728,525,849
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	5,223,150
PT Bank KEB Hana Indonesia	274,275,666
PT Bank OCBC NISP, Tbk	44,965,793
PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	1,605,100,098
PT Bank ICBC Indonesia	858,159,718
PT Bank Artha Graha International, Tbk	82,328,235
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Persero), Tbk	1,047,330,880
PT Bank Tabungan Negara Syariah	38,862,951
PT Bank Negara Indonesia Syariah	265,318,800
PT Bank Permata, Tbk	91,788,546
PT. Bank BNI - FLPP	287,585,058
PT Bank BRI Syariah - FLPP	29,268,754
PT Bank Mandiri - FLPP	12,330,452
Jumlah	12,249,552,739

The details of restricted cash follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Cash in banks	
Rupiah	
PT Bank Central Asia, Tbk	3,588,565,814
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	95,066,634
PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	76,952,360
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	64,986,915
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	572,954,178
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	9,904,361
PT Bank UOB Indonesia	4,615,921,556
PT Bank Pan Indonesia, Tbk	2,494,609,407
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	5,223,150
PT Bank KEB Hana Indonesia	281,725,121
PT Bank OCBC NISP, Tbk	98,032,043
PT Bank China Construction Bank Indonesia,Tbk	4,402,227,579
PT Bank ICBC Indonesia	914,581,594
PT Bank Artha Graha International, Tbk	98,850,942
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Persero), Tbk	2,277,010,114
PT BankTabungan Negara Syariah	38,862,951
PT Bank Negara Indonesia Syariah	400,473,160
PT Bank Permata, Tbk	185,373,460
PT. Bank BNI - FLPP	342,756,341
PT Bank BRI Syariah - FLPP	29,481,234
	-
Total	20,593,558,913

9. Uang Muka

Saldo uang muka yang dibayarkan oleh Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 374.446.269.400 dan Rp 374.690.351.583, terdiri dari:

a. Uang muka pembelian tanah

30 September 2021/September 30, 2021			
Nama Pihak / Name of Parties	Luas Tanah (Ha)/ Total Area (Ha)	Lokasi/ Location	Jumlah/Amount (Rupiah)
PT Indah Semesta Perkasa	39	Maja, Banten	116,414,841,404
PT Bina Cipta Lestari	14	Maja, Banten	42,393,350,000
PT Pro Energi Nusantara	55	Maja, Banten	167,520,000,000
PT Surya Agung Maju	20	Maja, Banten	48,362,160,179
Jumlah / Total	128		374,690,351,583

31 Desember 2020/December 31, 2020			
Nama Pihak / Name of Parties	Luas Tanah (Ha)/ Total Area (Ha)	Lokasi/ Location	Jumlah/Amount (Rupiah)
PT Indah Semesta Perkasa	39	Maja, Banten	116,414,841,404
PT Bina Cipta Lestari	14	Maja, Banten	42,393,350,000
PT Pro Energi Nusantara	55	Maja, Banten	167,520,000,000
PT Surya Agung Maju	20	Maja, Banten	48,362,160,179
Jumlah / Total	128		374,690,351,583

Perusahaan menggunakan jasa pihak-pihak tersebut untuk membantu Perusahaan dalam melakukan negosiasi dan perantara pembelian dan pembebasan tanah dari penjual. Perusahaan secara berkala melakukan pengawasan dan menerima pelaporan dari pihak-pihak tersebut. Perusahaan memiliki hak untuk meminta pengembalian uang muka tanah dari pihak-pihak tersebut apabila proses pembelian dan pembebasan tanah tidak mencapai target yang ditentukan.

9. Advances

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the advances paid by the Company amounting to Rp 374,446,269,400 and Rp 374,690,351,583, respectively, pertain to the following:

a. Advances for land acquisition

The Company used the services of these parties to assist the Company in negotiating and mediation of the purchase and acquisition of the seller. The Company regularly monitors and receives reporting from those parties. The Company has the right to request the return of an advance land of the parties when the purchasing process and land acquisition did not achieve specified targets.

b. Uang muka lain-lain

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Uang muka kontraktor	311,676,534	498,118,455	Advanced payments to contractors
Lain-lain	(257,167)	2,194,995	Others
Jumlah	311,419,367	500,313,450	Total

Uang muka kepada kontraktor merupakan pemberian dana talangan yang dilakukan oleh Citra Maja Raya JO untuk proyek pengembangan tanah dan pembangunan rumah.

Advanced payments to contractors are down-payment to Citra Maja Raya JO for land and housing development projects.

Uang muka disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

Advanced payments are presented in the statements of financial position as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Aset lancar	311,419,367	500,313,450	Current assets
Aset tidak lancar	374,690,351,583	374,690,351,583	Non-current assets
Jumlah	375,001,770,950	375,190,665,033	Total

10. Aset Tetap

10. Property and Equipment

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of property and equipment are as follows:

Perubahan selama periode berjalan/Changes during current period						
	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	30 September 2021/ September 30, 2021	
Biaya perolehan:						At cost:
Bangunan	4,333,235,722	136,886,148	-	-	4,470,121,869	Buildings
Kendaraan	661,347,250	-	-	-	661,347,250	Vehicles
Perlengkapan dan perabotan	1,896,016,046	29,317,850	-	-	1,925,333,896	Furnitures and fixtures
Aset dalam penyelesaian (Catatan 11)	5,037,120	-	-	1,603,094,379	1,608,131,499	Construction in progress (Note 11)
Jumlah	6,895,636,138	166,203,997	-	1,603,094,379	8,664,934,514	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation
Bangunan	389,486,601	167,836,910	-	-	557,323,511	Buildings
Kendaraan	239,390,952	53,057,306	-	-	292,448,259	Vehicles
Perlengkapan dan perabotan	1,056,408,534	157,771,837	-	-	1,214,180,371	Furnitures and fixtures
Jumlah	1,685,286,087	378,666,053	-	-	2,063,952,140	Total
Nilai Tercatat	5,210,350,051				6,600,982,374	Net Carrying Value
Perubahan selama tahun 2020/Changes during 2020						
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Biaya perolehan:						At cost:
Bangunan	3,692,705,202	640,530,520	-	-	4,333,235,722	Buildings
Kendaraan	661,347,250	-	-	-	661,347,250	Vehicles
Perlengkapan dan perabotan	1,762,827,315	133,188,731	-	-	1,896,016,046	Furnitures and fixtures
Aset dalam penyelesaian (Catatan 11)	205,840,062	-	200,802,942	-	5,037,120	Construction in progress (Note 11)
Jumlah	6,322,719,829	773,719,251	200,802,942	-	6,895,636,138	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation
Bangunan	177,273,494	212,213,107	-	-	389,486,601	Buildings
Kendaraan	168,647,877	70,743,075	-	-	239,390,952	Vehicles
Perlengkapan dan perabotan	817,181,414	239,227,120	-	-	1,056,408,534	Furnitures and fixtures
Jumlah	1,163,102,785	522,183,302	-	-	1,685,286,087	Total
Nilai Tercatat	5,159,617,044				5,210,350,051	Net Carrying Value

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat semua aset dapat direalisasi sepenuhnya dan oleh karena itu, tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, Management assumed that the carrying value of all property and equipment are fully recoverable, and hence, no need to write down for impairment the property and equipment value.

Aset tetap berupa bangunan dan kendaraan telah diasuransikan terhadap semua risiko berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 756.746 dan Rp 4.996.036.431 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian.

Property and equipment include buildings and vehicles are covered by all risk and other risk under blanket policies for Rp 756,746 and Rp 4,996,036,431, respectively as of September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

11. Properti Investasi

11. Investment Properties

Rincian properti investasi adalah sebagai berikut:

The details of investment properties are as follows:

Perubahan selama periode enam bulan/Changes during six month period					
1 Januari 2021/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	30 September 2021/ September 30, 2021	
Biaya perolehan:					At cost:
Bangunan	913,924,281	-	-	913,924,281	Buildings
Aset dalam penyelesaian (Catatan 11)	3,917,008,837	655,723,699	(1,603,094,379)	2,969,638,157	Construction in progress (Note 11)
Jumlah	4,830,933,118	655,723,699	-	3,883,562,438	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation
Bangunan	148,816,703	34,272,161	-	183,088,864	Buildings
Jumlah	148,816,703	34,272,161	-	183,088,864	Total
Nilai Tercatat	4,682,116,415			3,700,473,574	Net Carrying Value
Perubahan selama tahun 2020/Changes during 2020					
1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Biaya perolehan:					At cost:
Bangunan	913,924,281	-	-	913,924,281	Buildings
Aset dalam penyelesaian (Catatan 10)	-	3,917,008,837	-	3,917,008,837	Construction in progress (Note 10)
Jumlah	913,924,281	3,917,008,837	-	4,830,933,118	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation
Bangunan	103,120,489	45,696,214	-	148,816,703	Buildings
Jumlah	103,120,489	45,696,214	-	148,816,703	Total
Nilai Tercatat	810,803,792			4,682,116,415	Net Carrying Value

12. Beban Ditangguhkan

12. Deffered Costs

Akun ini merupakan biaya pengurusan PKPU Perseroan sebesar Rp31.386.043.729 dan Rp 20.400.000.000 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 yang akan diamortisasi selama 4 tahun dimulai

This account represents of PKPU expenses, as of September 30, 2021 and December 31, 2020 amounting Rp 31,386,043,729 and Rp 20,400,000,000 which will amortized in 4 years, start of fiscal year 2021.

13. Tanah Untuk Pengembangan

13. Land For Development

Akun ini merupakan tanah yang dimiliki oleh Perusahaan untuk dikembangkan di masa yang akan datang dengan rincian sebagai berikut:

This account represents land owned by the Company for future development with the following details:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Harga perolehan (Rp)			Acquisition cost (Rp)
Status tanah – Sertifikat	228,530,869,473	228,530,869,473	Land status – Certificate
Status tanah – Girik	756,539,819,786	756,539,819,786	Land status – Girik
Sub-jumlah	985,070,689,259	985,070,689,259	Sub-total
Dikurangi: bagian tanah yang telah dikembangkan - Sertifikat	-	-	Less: Land's portion that has been developed - Certificate
Jumlah	985,070,689,259	985,070,689,259	Total

PT ARMIDIAN KARYATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2021 - tidak diaudit
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ARMIDIAN KARYATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Nine-Month Period Ended September 30, 2021 - unaudited
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Luas area (m2)	
Status tanah – Sertifikat	714,308
Status tanah – Girik	3,923,352
Sub-jumlah	4,637,660
Dikurangi: bagian tanah yang telah dikembangkan - Sertifikat (Catatan 6)	-
Jumlah	4,637,660

Lokasi tanah seluruhnya berada di Kecamatan Maja, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Tidak terdapat biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke tanah untuk pengembangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Tanah untuk pengembangan milik Perusahaan dengan luas 230 Ha merupakan tanah yang akan dikembangkan untuk proyek Citra Maja Raya JO (Catatan 1d).

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat penurunan nilai atas tanah untuk pengembangan.

Tanah untuk pengembangan dinyatakan dalam laporan posisi keuangan pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai wajar berdasarkan penilaian tanah yang dilakukan oleh KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori dan Rekan, penilai independen, berdasarkan laporannya tertanggal 28 Mei 2018 adalah sebesar Rp 1.234.171.000.000.

Berdasarkan laporan penilaian tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI) dan Standar Penilaian Indonesia (SPI) dengan metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar.

Input penilaian signifikan yang tidak dapat diobservasi adalah harga per meter persegi yang masing-masing berkisar antara Rp 209.000 - Rp 290.000.

14. Utang Usaha pada Pihak Ketiga

Rincian utang pada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
PT Bank Capital (kreditur separatis PKPU)	23,786,584,445
PT Bank Woori Bersaudara (kreditur seperatis PKPU)	42,811,729,642
Kreditur konkuren (PKPU)	27,310,000,000
Kontraktor	2,933,220,408
Jumlah	96,841,534,495

15. Utang Lain-Lain

Akun ini merupakan utang kepada kontraktor terkait pembangunan sebesar Rp 15.188.859.400 dan Rp 11.880.725.165 masing-masing pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

16. Uang Muka Pelanggan

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Rumah/ruko/kaveling	20,654,119,659
Lain-lain	11,100,300,417
Sub-jumlah	31,754,420,076
Dikurangi: bagian akan direalisasi dalam waktu satu tahun	(21,428,030,702)
Jumlah bagian jangka panjang	10,326,389,374

Scope area (m2)	
Land status – Certificate	714,308
Land status – Girik	3,923,352
Sub-total	4,637,660
Less: Land's portion that has been developed - Certificate (Note 6)	-
Total	4,637,660

Total area of land located Kecamatan Maja, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

There were no borrowing costs capitalized as part of the land for development for the years ended September 30, 2021 and December 31, 2020.

Land for development which is owned by the Company with an area of 230 Ha is the land to be developed for the project Citra Maja Raya JO (Note 1d).

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, there is no impairment in the value of land for development.

Land for development is stated in the statements of financial position at cost or net realizable value, whichever is lower. The fair value based on valuation of land that was performed by KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori dan Rekan, independent appraiser, based on its report dated May 28, 2018 amounted to Rp 1,234,171,000,000.

Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI) and Indonesian Appraisal Standard (SPI) with the valuation approach used is the market value approach.

The input of a significant unobservable assessment is the price per square meter, which ranges between Rp 209,000 - Rp 290,000, respectively.

14. Trade Accounts Payable to Third Parties

The details of third party payables as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
-	-	PT Bank Capital (kreditur separatis PKPU)
-	-	PT Bank Woori Bersaudara (kreditur seperatis PKPU)
-	-	Conquerent creditors
	2,213,287,587	Construction Contractors
	2,213,287,587	Total

15. Other Payables

This account represents debt to construction contractors amounting to Rp 15,188,859,400 and Rp 11,880,725,165 as of September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively.

16. Deposits From Customers

This account consists of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
41,340,350,906	41,340,350,906	House / shop house / kavling
17,817,591,873	17,817,591,873	Others
	59,157,942,779	Sub-total
(21,428,030,702)	(21,428,030,702)	Less: current portion
	37,729,912,077	Total long-term portion

17. Utang Pajak

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>
Pajak bumi dan bangunan	558,137,634
Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan	23,124,404
Pajak Penghasilan:	
Pasal 21	8,190,218
Pasal 23	17,290,706
Pajak Keluaran	2,892,260,039
Jumlah	<u>3,499,003,001</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (self-assessment). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

18. Beban Akrual

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>
Biaya administrasi saham	899,311,875
Lain-lain	-
Jumlah	<u>899,311,875</u>

19. Utang Bank Jangka Pendek

Rincian utang bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906	-
Jumlah	<u>-</u>

PT Bank Capital Indonesia Tbk

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman dengan Bank Capital masing-masing pada tanggal 18 Desember 2014 dan 20 Agustus 2015 dengan Addendum terakhir tanggal 15 Agustus 2018 dan surat persetujuan perpanjangan fasilitas kredit No. OL/229/KPO/CCC/VIII/2018 Bank Capital setuju untuk memberikan fasilitas kredit Pinjaman kepada Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

- Pinjaman Akseptasi ("PA") sebesar Rp 27.000.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan yang telah beberapa kali diperpanjang, terakhir mulai tanggal 20 Agustus 2018 dan jatuh tempo pada tanggal 20 Agustus 2019. Suku bunga pinjaman ini adalah 15% per tahun dan dikenakan biaya provisi 1%.

Fasilitas pinjaman ini akan digunakan oleh Perusahaan untuk modal kerja dan dijamin dengan aset tanah milik PT Blessindo Terang Jaya (BTJ), entitas sependangali, seluas 30 hektar yang berlokasi di Kecamatan Parung Panjang, Bogor, Jawa Barat dengan nilai penjaminan Rp 104.000.000.000.

Berdasarkan addendum perjanjian pinjaman tanggal 24 Maret 2017, Bank Capital telah menyetujui penarikan agunan tanah milik BTJ seluas 28,6 hektar yang berlokasi di Kecamatan Parung Panjang, Bogor, Jawa Barat.

17. Taxes Payable

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
-	-	Land and building tax
40,698,960	40,698,960	Tax on acquisition of land and building rights
		Income Taxes :
	7,657,598	Article 21
	5,186,211	Article 23
	1,505,317,311	VAT Out
	<u>1,558,860,080</u>	Total

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (self assessment). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

18. Accrued Liabilities

This account consists of:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
-	-	Professional fees
-	-	Others
-	<u>-</u>	Total

19. Short-Term Bank Loan

The details of short term bank loans are as follows:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
	23,600,000,000	PT Bank Capital Indonesia Tbk
	45,262,270,358	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906
	<u>68,862,270,358</u>	Total

PT Bank Capital Indonesia Tbk

Based on the Credit Agreement with Bank Capital on December 18, 2014 and August 20, 2015, respectively, with the latest Addendum dated August 15, 2018 and letter of extension credit facility No. OL/229/KPO/CCC/VIII/2018 Bank Capital agreed to provide loan facilities to the Company, with the details are as follows:

- Acceptances Loan ("PA") amounted to Rp27,000,000,000, with the availability period within 12 months, which has been extended several times, the latest extension started on August 20, 2018 and due on August 20, 2019. The interest rate of the facility is 15% per annum and bears a provision of 1%.

The Company will use this loan as a working capital and it is secured by the land owned by PT Blessindo Terang Jaya (BTJ), under common control entity, with total area of 30 hectares which is located in Parung Panjang District, Bogor, West Java with collateral value of Rp 104,000,000,000.

Based on addendum to the Credit Agreement dated March 24, 2017, Bank Capital has approved a reduction in land collateral owned by BTJ of 28.6 hectares located in Kecamatan Parung Panjang, Bogor, West Java.

Berdasarkan surat perpanjangan fasilitas kredit tanggal 16 Agustus 2017, pinjaman ini dijamin dengan rincian sebagai berikut:

Based on the letter of extension of credit agreement dated August 16, 2017, this facility is secured with the following collateral:

No.	Kondisi Tanah/ Land	Lokasi/ Location	Dokumen kepemilikan/ Ownership documents	Luas/Area (Ha)
1.	Tanah kosong/ Vacant Land	Desa Mekarsari, Kecamatan Maja, Kabupaten Lebak, Banten	37 Sertifikat Hak Milik atas nama perorangan/ 37 Certificates of Property Rights on behalf of individuals	27.1 Ha
2.	Tanah kosong/ Vacant Land	Desa Gintung Cilejet, Kecamatan Parung, Bogor	Girik atas nama perorangan / Girik on behalf of individuals	40.6 Ha
3.	Tanah kosong/ Vacant Land	Desa Bonisari, Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang	Girik atas nama perorangan / Girik on behalf of individuals	11.8 Ha
4.	Tanah kosong/ Vacant Land	Beberapa Desa/ Several villages, Kabupaten Purwakarta	Girik atas nama perorangan / Girik on behalf of individuals	99.6 Ha
5.	Tanah kosong/ Vacant Land	Jl. Raya Parung Panjang, Desa Gintung Celejet Jagabaya, Kecamatan Parung Panjang, Bogor	Girik atas nama perorangan / Girik on behalf of individuals	48.7 Ha
6.	Tanah kosong/ Vacant Land	Desa Sukadaya, Kecamatan Tambelang, Kabupaten Bekasi	13 Sertifikat Hak Milik atas nama perorangan / 13 Certificates Property Rights on behalf of individuals	18.6 Ha
7.	Tanah kosong/ Vacant Land	Desa Sukadaya Kecamatan Sajira, Kabupaten Lebak	12 Sertifikat Hak Milik atas nama perorangan / 12 Certificates of Property Rights on behalf of individuals	9.9 Ha
8.	Tanah kosong/ Vacant Land	Jl. Raya Dago, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor	3 Sertifikat Hak Guna Bangunan atas nama PT Blessindo Terang Jaya / 3 Certificates of Bulding Usage Rights on behalf	14.9 Ha

Berdasarkan Surat Pemberitahuan dari Bank Capital No. OL/026A/KPO/CCC/I/2017 tanggal 31 Januari 2017, diketahui bahwa Bank Capital telah menyetujui perubahan jaminan fasilitas kredit dengan perubahan-perubahan sebagai berikut:

Based on the Notification Letter from Bank Capital No. OL/026A/KPO/CCC/I/2017 dated January 31, 2017, it is acknowledged that Bank Capital has approved a credit facility collateral changes with changes as follows:

- Penarikan jaminan berupa 6 buah sertifikat jaminan No. 2 berupa aset tetap di kawasan Jl. Raya Dago Padasiran, yaitu SHGB No. 2522, SHGB No. 2523, SHGB No. 2524, SHGB No. 3643, SHGB No. 3647 dan SHGB No. 3648;
- Perubahan nama kepemilikan jaminan No. 8 berupa aset tetap di daerah Desa Sukadaya milik atas nama PT Blessindo Terang Jaya, entitas sepengendali, dan jaminan No. 9 berupa aset tetap berlokasi di Desa Sukajaya milik atas nama PT Armidian Karyatama.

- Withdrawal of collateral at 6 pieces of guarantee certificate of property and equipment in the area of Jl. Raya Dago Padasiran, namely SHGB No. 2522, SHGB No. 2523, SHGB No. 2524, SHGB No. 3643, SHGB No. 3647 and SHGB No. 3648;
- Change the name of collateral ownership No. 8 in the form of property and equipment in the Desa Sukadaya owned by PT Blessindo Terang Jaya, under common control entity, and assurance No. 9 in the form of fixed assets located in the Desa Sukajaya owned by PT Armidian Karyatama.

Perjanjian pinjaman dengan Bank Capital mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas pinjaman tersebut, antara lain:

The loan agreement with Bank Capital includes limitation terms, that are generally required by credit facilities, among others:

- pembatasan untuk melakukan merger, akuisisi dan konsolidasi dengan pihak lain;
- membagikan dividen, menjaminkan aset Perusahaan kepada pihak lain;
- memberikan pinjaman atau jaminan kepada pihak lain;
- memperoleh pinjaman dari pihak lain;
- mengganti kegiatan usaha Perusahaan;
- mengalihkan kepada pihak lain sebagian atau seluruh hak dan kewajiban Perusahaan yang timbul dari perjanjian pinjaman dan dokumen jaminan dan;
- mengubah struktur modal atau anggaran dasar, pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tanpa adanya pemberitahuan atau persetujuan tertulis dari kreditur.

- limitation to merger, acquisition and consolidation with other parties;
- distribute dividends, pledge the Company's assets to other parties;
- grant loans or guarantees to other parties;
- obtain loans from other parties;
- change the Company's activity;
- transfer to another party part or all of the rights and obligations of the Company arising from the loan agreement and security documents and;
- change the capital structure or articles of association, the shareholders, the Board of Board of Commissioners and Directors of the Company without notification or written consent from the lenders.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Pemberitahuan No. OL/136/KPO/CCC/V/2017 tanggal 22 Mei 2017, Bank Capital telah menyetujui untuk menghapus *negative covenants* yang berupa "Melakukan pembagian dividen tunai, dividen saham dan dividen saham bonus". Penghapusan ini berlaku sejak tanggal Surat Pemberitahuan ditandatangani.

Further, based on Notification Letter No. OL/136/KPO/CCC/V/2017 dated May 22, 2017, Bank Capital has agreed to abolish negative covenants which stated as "Conducting cash dividend, dividend share and bonus stock dividend". This abolition is effective from the date the Notice of Notification is signed.

Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan pinjaman.

The Company has met all loan covenants.

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906

Berdasarkan Surat Prinsip Persetujuan Kredit No. 124/BWSI/CRM/IX/2019 pada tanggal 30 September 2019, AK memperoleh fasilitas kredit *General Financing* untuk pembiayaan umum dengan perolehan plafon sebesar Rp 55.000.000.000 dari Bank Woori dengan jangka waktu dua belas bulan (ditinjau setiap enam bulan) sampai dengan September 2020 dan dikenakan suku bunga 10,50% per tahun.

Based on the Credit Approval Principle Letter No. 124/BWSI/CRM/IX/2019 on September 30, 2019, AK obtained General Financing facility for general financing with the total plafond amounting to Rp 55,000,000,000 from Bank Woori with availability period for twelve months (to be reviewed every six months) up to September 2020 and bears interest at 10.50% per annum.

Pinjaman ini dijamin dengan Tanah kosong berlokasi di Desa Cimangeunteung dan Desa Sukamanah Rangkas Bitung dan Desa Cisangu, Cibadak, Kabupaten Lebak, Banten seluas 443.890 meter persegi, atas nama PT Multi Kasuja Indonesia, entitas anak tidak langsung.

Pada tanggal 4 September 2020, PT Bank Capital Indonesia Tbk. dan PT Bank Woori Bersaudara Indonesia 1906 Tbk. ikut dalam program PKPU sebagai kreditur separatis. Sehingga pembayaran pinjaman kepada kedua bank tersebut mengacu pada putusan Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dalam Register Perkara Nomor 180/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst.

20. Surat Utang Jangka Menengah

Berdasarkan Akta Perjanjian Penerbitan Medium-Term Notes (MTN) Syariah Mudharabah I, tanggal 2 September 2019 AK menerbitkan surat utang jangka menengah atau dengan nilai nominal sebesar Rp 100.000.000.000 kepada PT Bintang Baja Hitam adalah sebagai pembeli awal surat utang tersebut. Surat utang tersebut memiliki jangka waktu lima tahun dan jatuh tempo pada tanggal 2 September 2024, dengan nisbah sebesar 55 % per tahun dari Pendapatan yang dibagi hasilkan dan terutang setiap kuartal.

Dana hasil penerbitan surat utang tersebut akan dipergunakan oleh PT Armidian Karyatama Tbk untuk memenuhi modal kerja sehubungan dengan pembangunan perumahan di daerah Maja termasuk didalamnya untuk pembelian tanah/lahan baru untuk kepentingan pengembangan bangunan tersebut.

Pinjaman ini dijamin dengan sertifikat tanah atas nama PT Sisi Harapan Gemilang seluas 30,5 ha di Desa Pantai Harapan Jaya, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Pada tanggal 18 Juni 2020, salah satu kreditur Perusahaan mengajukan tuntutan atas Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap Perusahaan ke Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dalam Register Perkara Nomor 180/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst, terkait dengan utang Perusahaan yang telah jatuh tempo.

Pada tanggal 27 Juli 2020, Majelis Hakim mengeluarkan putusan yang menyatakan Perusahaan dalam PKPU. Keputusan ini meliputi hal sebagai berikut, antara lain:

1. Mengabulkan PKPU Sementara kepada Perusahaan untuk jangka waktu 45 hari sejak tanggal putusan dibacakan
2. Menunjuk Hakim Pengawas dalam proses PKPU dan Tim Pengurus dalam proses PKPU
3. Menetapkan jadwal dengar pendapat dari musyawarah Majelis Hakim pada hari tanggal 9 September 2020
4. Memerintahkan Pengurus untuk memanggil Para Termohon PKPU selaku Debitor dan Para Pemohon PKPU selaku Kreditor

Sehubungan dengan agenda rapat pencocokan tagihan pada tanggal 27 Agustus 2020 dan untuk mencapai tujuan pada agenda selanjutnya, yaitu Rapat Pembahasan dan pemungutan suara atas Rencana Perdamaian, pada tanggal 4 September 2020, baik Perseroan, para kreditor (baik sebagian maupun seluruhnya) dan Tim Pengurus telah melakukan rapat-rapat ("Proses Verifikasi Tagihan").

Sesuai dengan jadwal pada Pengumuman PKPU Sementara, maka pada tanggal 4 September 2020, Perseroan, Para Kreditor dan Tim Pengurus kemudian menyelenggarakan rapat Kreditor yang dipimpin oleh Hakim Pengawas dengan agenda pembahasan dan pemungutan suara atas rencana perdamaian.

Berdasarkan laporan Hakim Pengawas bahwa proposal perdamaian yang diajukan PT. Armidian Karyatama Tbk tersebut telah mendapatkan persetujuan dari seluruh Kreditor baik separatis maupun konkuren dan Majelis Hakim mengesahkan (homologasi) perdamaian yang telah disetujui pihak Debitor dan Para Kreditor pada tanggal 21 Oktober 2020.

This facility is secured by vacant land in Desa Cimangeunteung and Desa Sukamanah Rangkas Bitung and Desa Cisangu, Cibadak, Kabupaten Lebak, Banten with total area of 443,890 square meters, on behalf of PT Multi Kasuja Indonesia, indirect subsidiary.

On September 4, 2020, PT Bank Capital Indonesia Tbk. and PT Bank Woori Bersaudara Indonesia 1906 Tbk. participated in the PKPU program as separatist creditors. So that the loan payments to the two banks refer to the decision of the Central Jakarta Commercial Court in the Case Register Number 180/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst.

20. Medium Term of Note

Based on the Deed of Issuance Agreement Medium-Term Notes (MTN) Syariah Mudharabah I dated September 2, 2019 AK issued medium-term notes with a total nominal value or Rp 100,000,000,000 to PT Bintang Baja Hitam, initial buyer of the Notes. The Notes have a term of five years and will be due on September 2, 2024 with nisbah rate at 55% per annum from revenue divided yield and payable quarterly

The proceeds from the issuance of the debt securities will be used by PT Armidian Karyatama Tbk to meet working capital in related with housing construction in the Maja area, including the purchase of land/new land for the purpose of developing the building.

This loan is secured by a land certificate of PT Sisi Harapan Gemilang covering an area of 30.5 ha in Pantai Harapan Jaya Village, Muara Gembong District, Bekasi Regency, West Java

On June 18, 2020, one of the Company's creditors filed a lawsuit for the Postponement of Debt Payment Obligation (PKPU) against the Company to the Central Jakarta Commercial Court in Case Register Number 180/Pdt.Sus-PKPU/2020/ PN.Niaga.Jkt.Pst, related with the Company's debt that has been due off.

On July 27, 2020, the Panel of Judges issued a decision stating the Company in PKPU. This decision includes the following, among others

1. Granted the Temporary PKPU to the Company for a period of 45 days from the date the decision was read out
2. Appoint Supervisory Judges in the PKPU process and the Management Team in the PKPU process
3. Determine a schedule for hearing opinions from the Panel of Judges deliberation on September 9, 2020
4. Ordered the Management to summon the PKPU Respondents as Debtors and PKPU Petitioners as Creditors

In connection with the bill matching meeting agenda on 27 August 2020 and to achieve the objectives on the next agenda, namely the Discussion Meeting and voting on the Composition Plan, on 4 September 2020, both the Company, creditors (either partially or completely) and the Management Team have conduct meetings ("Billing Verification Process").

In accordance with the schedule of the Provisional PKPU Announcement, on September 4 2020, the Company, Creditors and Management Team then held a Creditors Meeting chaired by the Supervisory Judge with an agenda of discussion and voting on the peace plan

Based on the Supervisory Judge's report that the peace proposal submitted by PT. Armidian Karyatama Tbk has received approval from all creditors, both separatist and concurrent and the Panel of Judges ratified (homologation) the peace that has been approved by the Debtors and Creditors on October 21, 2020

Dari hasil verifikasi atau pencocokan tagihan oleh tim Pengurus, Debitor dan Para Kreditor, daftar tagihan yang di akui oleh PT. Armidian Karyatama Tbk (dalam PKPU) kepada Kreditor Separatis sebesar Rp. 76.598.314.087,- dan Kreditor Konkuren sebesar Rp. 266.594.858.500,-

Management team, Debtors and Creditors, a list of invoices recognized by PT. Armidian Karyatama Tbk (in PKPU) to Separatist Creditors in the amount of Rp. 76,598,314,087, - and to the concurrent creditors of Rp. 266,594.858,500, -

Para Pihak telah menyetujui tata cara pembayaran dan skema pembayaran dalam pelaksanaan pemenuhan kewajiban Debitor kepada Para Kreditor dalam perjanjian perdamaian.

The Parties have agreed on payment procedures and payment schemes in fulfilling the obligations of Debtors to Creditors in the peace agreement

21. Pengukuran Nilai Wajar

21. Fair Value Measurement

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset tertentu Perusahaan per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 :

As of September 30, 2021 and December 31, 2020 the following table provides the fair value measurement of the Company's certain assets:

Pengukuran nilai wajar menggunakan: / Fair value measurement using:			
Nilai Tercatat / Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1) / Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan dapat di observasi (Level 2) / Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3) / Significant unobservable inputs (Level 3)

Aset yang nilai wajarnya disajikan:

Asset for which fair value are disclosed:

Tanah untuk pengembangan yang dicatat pada biaya perolehan

985,070,689,259

-

1,234,171,000,000

Land for development carried at - cost

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar aset pada level 2 adalah analisa arus kas diskonto dan pendekatan pasar perbandingan.

Specific valuation techniques used to value asset at level 2 are discounted cash flow analysis and market-comparable approach.

22. Modal Saham

22. Capital Stock

Susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders and ownership of the Company as of September 30, 2021 and December 31, 2020 follows:

30 September 2021/September 30, 2021				
Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Mandiri Mega Jaya	1,842,368,800	20.46%	184,236,880,000	PT Mandiri Mega Jaya
PT ASABRI (Persero)	873,159,483	9.70%	87,315,948,300	PT ASABRI (Persero)
PT Gas Perdana Ciptadaya	648,009,400	7.20%	64,800,940,000	PT Gas Perdana Ciptadaya
Retail Dev. Group Limited	454,612,300	5.05%	45,461,230,000	Retail Dev. Group Limited
Masyarakat umum dan karyawan (dengan pemilikan masing-masing di bawah 5%)	5,188,100,017	57.59%	518,810,001,700	Public and employees (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	9,006,250,000	100.00%	900,625,000,000	Total
31 Desember 2020/December 31, 2020				
Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Mandiri Mega Jaya	1,842,368,800	20.46%	184,236,880,000	PT Mandiri Mega Jaya
PT Gas Perdana Ciptadaya	648,009,400	7.20%	64,800,940,000	Retail Dev. Group Limited
PT ASABRI (Persero)	539,697,000	5.99%	53,969,700,000	PT ASABRI (Persero)
Retail Dev. Group Limited	454,612,300	5.05%	45,461,230,000	Benny Tjokrosaputro
Masyarakat umum dan karyawan (dengan pemilikan masing-masing di bawah 5%)	5,521,562,500	61.30%	552,156,250,000	Public and employees (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	9,006,250,000	100.00%	900,625,000,000	Total

PT ARMIDIAN KARYATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2021 - tidak diaudit
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

Berdasarkan Keputusan Sirkular Para Pemegang Saham yang didokumentasikan dengan Akta No. 10 tanggal 7 Februari 2017 dari Fatimah Helmi, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para Pemegang Saham memutuskan antara lain:

- Menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka Perusahaan terbuka, antara lain:
 - a. Perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka;
 - b. Penurunan nilai nominal saham dari semula Rp 1.000.000 per saham menjadi Rp 100 per saham;
 - c. Penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
- Pengeluaran saham 1.637.500.000 saham baru yang akan ditawarkan kepada masyarakat, termasuk pengalokasian saham baru dalam Perusahaan paling banyak sebesar 10% dari saham baru yang akan dikeluarkan dengan program *Employee Stock Allocation* ("ESA"), jika diperlukan.

Keputusan tersebut telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0003341.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 8 Februari 2017.

Berdasarkan Akta No. 07 tanggal 25 Januari 2019 dari Tri Firdaus Akbarsyah, S.H., M.H., notaris di Jakarta, tentang Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2019, para pemegang saham menyetujui penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Dari seluruh penerimaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut, akan dipergunakan untuk modal kerja Perusahaan dan pengembangan aset lahan/tanah untuk rencana pembangunan properti kedepannya.

Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebanyak 9.006.250.000 lembar saham, masing-masing saham dengan nilai nominal Rp 100 dengan jumlah nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 900.625.000.000 oleh para pemegang saham dengan nilai nominal masing-masing saham sebagaimana disebutkan dibawah ini:

- PT Mandiri Mega Jaya
PT Mandiri Mega Jaya berkedudukan di Jakarta Selatan, sebanyak 1.842.368.800 lembar saham (20,46%), dengan nilai nominal seluruhnya atau sebesar Rp 184.236.880.000.
- PT ASABRI (Persero)
PT ASABRI (Persero), sebanyak 873.159.483 lembar saham (9,70%), dengan nilai nominal seluruhnya, atau sebesar Rp 87.315.948.300.
- PT Gasda Perdana Ciptadava
PT Gasda Perdana Ciptadava, sebanyak 648.009.400 lembar saham (7,20%), dengan nilai nominal seluruhnya atau sebesar Rp 64.800.940.000.
- Retail Development Group Limited
Retail Development Group Limited 454.612.300 lembar saham (5,05%), dengan nilai nominal seluruhnya atau sebesar Rp 45.461.230.000.
- Masyarakat Umum dan Karyawan
Masyarakat umum dan karyawan (dengan pemilikan masing-masing di bawah 5%), sebanyak 5.188.100.017 lembar saham (57,59%), dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 518.812.001.700.

PT ARMIDIAN KARYATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Nine-Month Period Ended September 30, 2021 - unaudited
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Based on the Shareholders Circular Meeting Decision which was notarized under Deed No. 10 dated February 7, 2017 of Fatimah Helmi, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Shareholders' approved among others:

- Approve the changes to entire of the Company's Articles of Association in order to conform with the listed company, among others:
 - a. The change in status of the Company from Private Company to Public Company;
 - b. Reduction in the nominal value of share from Rp 1,000,000 per share to Rp 100 per share;
 - c. Adjustment of the Company's Article of Association with the legislation in the capital market.
- The issuance 1,637,500,000 of new shares to be offered to the public, including the allocation of the Company's new shares at most 10% of the new shares to be issued by the Employee Stock Allocation ("ESA") program, if necessary.

This decision was approved by the Ministry of Law and Human Rights No. AHU-0003341.AH.01.02.Tahun 2017 dated February 8, 2017.

Based on Notarial Deed No. 07 dated January 25, 2019 of Tri Firdaus Akbarsyah, S.H., M.H., notary in Jakarta, for the Resolutions of extraordinary General Meeting of Shareholders dated January 25, 2019, the shareholders agreed additional capital without pre-emptive rights.

Of all the additional Capital Additions without Pre-emptive Rights, the Company will use the working capital and develop land/land assets for future property development plans.

Of the authorized capital has been issued and paid up 9,006,250,000 shares, each with a nominal value of Rp 100 with a total nominal value of Rp 900,625,000,000 by shareholders with the nominal value of each share as stated below:

- PT Mandiri Mega Jaya
PT Mandiri Mega Jaya is domiciled in South Jakarta, as many as 1,842,368,800 shares (20,46%), with a total nominal value of Rp 184,236,880,000.
- PT ASABRI (Persero)
PT ASABRI (Persero), as many as 873,159,483 shares (9,70%), with a total nominal value of Rp 87,315,948,300.
- PT Gasda Perdana Ciptadava
PT Gasda Perdana Ciptadava, as many as 648,009,400 shares (7,20%), with a total nominal value of Rp 64,800,940,000.
- Retail Development Group Limited
Retail Development Group Limited totaling 454,612,300 shares (5,05%), with a total nominal value of Rp 45,461,230,000.
- Public and employees
Public and employees (each with ownership interest below 5%), 5,188,100,700 shares (57,59%), with a total nominal value of Rp 518,812,001,700.

Manajemen Permodalan

Tujuan Perusahaan ketika mengelola modal adalah:

- Mempertahankan basis modal yang kuat sehingga dapat mempertahankan kepercayaan investor, kreditur dan pasar; dan
- Mempertahankan kelangsungan pengembangan usaha di masa depan.

Perusahaan secara berkala meninjau dan mengelola struktur modal mereka untuk memastikan struktur yang optimal serta tingkat pengembalian pemegang saham, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dari Perusahaan dan efisiensi modal, profitabilitas yang berlaku dan diproyeksikan, proyeksi arus kas operasi, proyeksi pengeluaran modal dan proyeksi peluang investasi strategis.

Untuk tujuan pengelolaan modal, manajemen menganggap seluruh ekuitas sebagai modal. Jumlah modal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 900.625.000.000 yang dianggap optimal oleh Manajemen setelah memperhatikan pengeluaran modal yang diproyeksikan dan proyeksi peluang investasi strategis.

Dan juga, selama beberapa tahun terakhir, laba sebelum pajak penghasilan, bunga, penyusutan dan amortisasi (EBITDA) telah menjadi kendali penting Perusahaan serta juga bagi bank pemberi pinjaman. Pertumbuhan yang berkelanjutan dan optimal dari Perusahaan tergantung pada kemampuan mereka mandiri dalam pendanaan (EBITDA).

Tidak terdapat perubahan pendekatan Perusahaan untuk pengelolaan modal sepanjang tahun.

23. Pendapatan

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Rumah	24,845,794,075	18,334,311,268	House
Sewa Apartemen	4,892,864	-	Apartemen rent
Royalty	1,401,902	-	Royalty
Tanah	16,486,290,497	9,775,154,548	Land
Jumlah	41,338,379,339	28,109,465,817	Total

24. Beban Pokok Pendapatan

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Rumah	15,563,617,286	10,919,105,229	House
Tanah	8,110,317,805	5,659,503,023	Land
Dokumen Legal	24,835,249	11,222,818	Legal Document
Jumlah	23,698,770,340	16,589,831,070	Total

25. Beban Usaha

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Beban penjualan:			Selling expenses:
Komisi penjualan	203,334,358	223,470,807	Comission
Iklan dan promosi	173,582,461	164,553,187	Advertising and promotion
Lain-lain	75,815,384	101,530,059	Salaries & Allowance
Sub Jumlah	452,732,204	489,554,053	Sub total

Capital Management

The Company's objectives when managing capital are:

- To maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence; and
- To sustain future development of the business.

The Company regularly reviews and manages their capital structure to ensure optimal structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements of the Company and capital efficiency, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

For capital management purposes, management regards total equity as capital. The amount of the Company's capital as of December 31, 2020 amounted to Rp 900,625,000,000, which the Management considers as optimal having considered the projected capital expenditures and the projected strategic investment opportunities.

Moreover, over the past recent years, earnings before income tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) have become an important control figure for the Company as well as for the lending banks. The continuing optimal development of the Company depends on its strong self-financing ability (EBITDA).

There are no changes in the Company's approach to capital management during the year.

23. Revenues

The details of revenues follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	
House	18,334,311,268	House
Apartemen rent	-	Apartemen rent
Royalty	-	Royalty
Land	9,775,154,548	Land
Total	28,109,465,817	Total

24. Cost of Revenues

The details of cost of revenues follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	
House	10,919,105,229	House
Land	5,659,503,023	Land
Legal Document	11,222,818	Legal Document
Total	16,589,831,070	Total

25. Operating Expenses

The details of operating expense follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	
Selling expenses:		Selling expenses:
Comission	223,470,807	Comission
Advertising and promotion	164,553,187	Advertising and promotion
Salaries & Allowance	101,530,059	Salaries & Allowance
Sub total	489,554,053	Sub total

PT ARMIDIAN KARYATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2021 - tidak diaudit
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

Beban umum dan administrasi:	
Biaya PKPU	4,028,000,000
Gaji dan upah	1,225,133,432
Tenaga ahli	1,798,944,785
Administrasi saham	1,976,333,375
Perpajakan dan ijin	558,567,939
Air, listrik dan telekomunikasi	173,565,838
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	412,938,214
Sumber Daya Manusia	148,941,150
Sewa	113,701,485
Royalty	141,113,056
Operasional Lainnya	169,316,452
Biaya Audit	421,060,000
Asuransi	10,419,564
Transport, post dan meterai	7,750,000
Fotokopi dan alat tulis kantor	68,683,300
RUPS and seminar	63,111,125
Perbaikan dan pemeliharaan	9,395,890
Tanggung jawab sosial perusahaan	1,325,000
Perlengkapan kantor	5,173,216
Imbalan kerja jangka panjang	5,774,302
Sub Jumlah	11,339,248,123
Jumlah	11,791,980,327

PT ARMIDIAN KARYATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Nine-Month Period Ended September 30, 2021 - unaudited
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

General and administrative expenses:	
PKPU expenses	-
Salaries and wages	1,945,912,565
Professional fees	529,652,759
Administration of share	1,322,681
Taxation and permits	165,675,131
Water, electricity, and telecommunication	388,466,024
Depreciation (Note 10 and 11)	422,700,200
Human Resources	272,451,459
Rent	70,892,600
Royalty	196,212,425
Other operations	107,827,558
Audit fee	(233,691,236)
Insurance	9,736,890
Expedition, Post & stampduty	-
Photocopy and stationery	82,193,010
RUPS and seminar	-
Repairs and maintenance	15,690,473
Corporate social responsibility	8,200,028
Office supplies	11,141,595
Employee benefit	45,839,817
Sub total	4,040,223,979
Total	4,529,778,032

26. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Laba sebelum pajak penghasilan	3,348,204,105
Penyesuaian untuk pendapatan yang telah dikenakan pajak final	-
Penghasilan kena pajak (rugi fiskal) sebelum kompensasi rugi fiskal tahun-tahun lalu	3,348,204,105
Kompensasi rugi fiskal tahun lalu	
2019	(12,506,096,763)
2018	(2,787,022,452)
2017	(2,423,308,020)
2016	(20,854,817,396)
2015	(17,767,039,862)
2014	-
Akumulasi rugi fiskal	(52,990,080,388)

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2017 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan mengalami akumulasi rugi fiskal sebesar Rp 57.265.716.227. Manajemen memperkirakan bahwa tidak tersedia laba fiskal yang memadai dalam 5 (lima) tahun mendatang untuk mengkompensasi akumulasi rugi fiskal yang ada, sehingga Perusahaan tidak mengakui adanya aset pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal.

26. Income Tax

Current tax

A reconciliation between profit before income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income with accumulated fiscal losses follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	
Profit before income tax	19,451,890,375	
Adjustment from income already subjected to final tax	-	
Taxable income (fiscal loss) before application of prior year's fiscal loss	19,451,890,375	
Application of prior year's fiscal losses		
2019	-	
2018	(2,787,022,452)	
2017	(2,423,308,020)	
2016	(20,854,817,396)	
2015	(17,767,039,862)	
2014	(927,436,734)	
Accumulated of fiscal loss	(25,307,734,089)	

Fiscal loss of the Company in 2017 are in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

Until December 31, 2018 the Company has accumulated fiscal loss amounting to Rp 57,265,716,227. Management estimates that no future fiscal gain will be available within the next 5 (five) years to compensate the accumulated fiscal loss, therefore the Company did not recognize any deferred tax assets from fiscal loss.

27. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan	3,348,592,328
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	7,451,746,575
Laba per saham	0.45

28. Liabilitas Imbalan Kerja

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja yang dihitung berdasarkan ketentuan yang ada dalam UU No. 13/2003. Jumlah liabilitas imbalan kerja tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 dan beban imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut telah dihitung oleh aktuaris independen PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera.

	30 September 2021/ September 30, 2021
Nilai kini dari liabilitas	648,947,584
Kerugian aktuarial yang belum diakui	-
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	648,947,584

Beban bersih yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Beban jasa kini	-
Beban bunga	-
Pengaruh transfer masuk	-
Biaya terminasi	-
Lain-lain	-
Beban yang diakui dalam laba rugi	-

Perubahan liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Saldo pada laba awal tahun	782,301,562
Jumlah yang dibebankan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	-
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(388,223)
Dampak mutasi karyawan	(132,965,755)
Pembayaran tahun berjalan	-
Saldo pada akhir tahun	648,947,584

Liabilitas imbalan kerja per tanggal 31 Desember 2020 didasarkan pada penilaian aktuarial terakhir oleh PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera dalam laporannya masing-masing tertanggal 14 Juni 2021.

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2021
Usia pensiun normal	55 tahun/years
Tingkat bunga diskonto	8,8% per tahun/ per annum
Kenaikan gaji di masa depan	7% per tahun/ per
Tingkat mortalitas	TMI-III
Tingkat cacat	5% - 10%

27. Earnings Per Share

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

	30 September 2020/ September 30, 2020	
	19,459,285,373	Profit attributable to owners of the Company
	7,451,746,575	Weighted average number of ordinary shares
	2.61	Earnings per share

28. Employee Benefits Liability

The Company recognized employees' benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003. The liability to be recognized in the financial statements as of December 31, 2020 and December 2019 and employee benefits expenses for those years ended are based on calculations performed by an independent actuary, PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera.

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	782,301,562	Present value of benefit obligations
	-	Unrecognised actuarial loss
	782,301,562	Long-term employee benefits liability

Net expense recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	98,464,904	Current service cost
	67,310,142	Interest cost
	38,541,689	Transfer in
	23,284,365	Termination cost
	-	Others
	227,601,100	Recognized as expense in profit or loss

The movement in the liability recognized in the statements of financial position follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	753,726,731	Balance at the beginning of the year
	129,867,192	Expense charged in the statements of profit or loss and other comprehensive income
	(7,394,998)	Remeasurement of net defined benefit liability recognized in other comprehensive
	(93,897,363)	Effect of employee transfer
	-	Actual payment in the current period
	782,301,562	Balance at end of the year

The liability for employee benefits of the Company as of December 31, 2020 are based on the latest actuarial calculation by PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera as disclosed in its report dated June 14, 2021.

The principal actuarial assumptions used follows:

	2020	
	55 tahun/years	Normal pension age
	8,8% per tahun/ per annum	Discount rate
	7% per tahun/ per	Future salary increases
	TMI-III	Mortality rate
	5% - 10%	Disability rate

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The quantitative analysis for significant assumptions as of September 30, 2021 and December 31, 2020 follows:

	Tingkat diskonto / Discount rate		Kenaikan gaji dimasa depan/Future salary increase		
	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas nilai kini atas kewajiban imbalan pascakerja/ Effect on present value of benefits obligation	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas nilai kini atas kewajiban imbalan pascakerja/ Effect on present value of benefits obligation	
Kenaikan	1%	(967,120,079)	1%	(91,949,283)	Increase
Penurunan	(1%)	(916,781,405)	(1%)	(106,622,342)	Decrease

29. Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi berdasarkan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak berelasi. Utang kepada pihak berelasi tidak dibebani bunga dan tidak memiliki jadwal pelunasan kembali tetap.

29. Transactions With Related Parties

In the ordinary course of business, the Company engages in transactions with certain related parties. Due to related parties does not carry any interest and has no fixed repayment schedule.

Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationships between the Company and such related parties are as follows:

Pihak Berelasi/Related Parties	Sifat Hubungan/Relationship	Sifat Transaksi/Nature of Transactions
PT Hanson International Tbk	Entitas induk terakhir/ Ultimate parent entity	Perolehan pinjaman/Creditor
PT Mandiri Mega Jaya	Entitas induk/Parent entity	Perolehan pinjaman/Creditor
PT Soilindo Prima Perkasa	Entitas sependengali/ Under common entity	Perolehan pinjaman/Creditor
PT Harvest Time	Entitas sependengali/ Under common entity	Pemberian pinjaman/Debtor
Citra Maja Raya JO	Entitas sependengali/ Under common entity	Kerjasama operasi/Joint operation

a. Rincian akun dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. The details of balances and transactions with related parties follows:

	2021		2020		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities
	2021	2020	2021	2020	
<u>Piutang pihak berelasi</u>					<u>Due from related parties</u>
PT Harvest Time	12,982,340,175	12,982,340,175	0.76%	0.74%	PT Harvest Time
Citra Maja Raya JO	-	6,594,752,461	0.00%	0.38%	Citra Maja Raya JO
Jumlah	12,982,340,175	19,577,092,636	0.76%	1.12%	Total
<u>Utang pihak berelasi</u>					<u>Due to related parties</u>
PT Bintang Baja Hitam	51,040,000,000	-	2.98%	0.00%	PT Bintang Baja Hitam
PT Soilindo Prima Perkasa	20,272,474,224	20,272,474,224	1.18%	1.16%	PT Soilindo Prima Perkasa
PT Hanson International Tbk	2,625,962,534	2,625,962,534	0.15%	0.15%	PT Hanson International Tbk
Citra Maja Raya JO	14,277,577,845	3,266,099,675	0.83%	0.19%	Citra Maja Raya JO
Jumlah	88,216,014,603	26,164,536,433	5.15%	1.50%	Total

b. Perjanjian penting dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. The significant agreements with related parties are as follows:

- Piutang dari PT Harvest Time merupakan pinjaman untuk dana operasional Perusahaan berdasarkan Perjanjian Utang Piutang No. 010/ADD-HT-AK/XII/2018. Transaksi ini tidak dikenakan bunga dan tanpa jaminan serta tidak dalam penjaminan. Pengembalian pinjaman dapat dilakukan dengan cara cicilan atau pembayaran sekaligus dan selambat-lambatnya pada 31 Desember 2020.
- Utang piutang kepada Citra Maja Raya JO merupakan saldo pembayaran di muka atas tanah yang diterima oleh perusahaan dari JO.
- Berdasarkan Perjanjian Utang Piutang No. 001/SPP-AK/01/2018 tanggal 8 Januari 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Soilindo Prima Perkasa (SPP) untuk tujuan operasional dengan jumlah maksimal sebesar Rp 100.000.000.000. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan tanpa jaminan. Pengembalian pinjaman dapat dilakukan dengan cara cicilan atau pembayaran sekaligus dan selambat-lambatnya pada Desember 2019.
- Due from PT Harvest Time represent the receivables for operational of the Company according to Debt Agreement No. 010/ADD-HT-AK/XII/2018. These transactions are non-interest bearing and have no collateral and are not covered under blanket guarantee. The loan is not subject to interest and no collateral. Repayment of the loan can be by installments or a lump sum payment and not later than in December 31, 2020.
- Due to and from Citra Maja Raya JO represents the balance of payments in advance of land repayment received by the Company from JO.
- Based on the Debt Agreement No. 001/SPP-AK/01/2018 dated January 8, 2018, the Company obtained loan facility from PT Soilindo Prima Perkasa (SPP) for operational purposes with maximum amount of Rp 100,000,000,000. The loan is not subject to interest and no collateral. Repayment of the loan can be by installments or a lump sum payment and not later than in December 2019.

4. Utang kepada PT Hanson International Tbk (HI) berdasarkan Perjanjian Utang Piutang No. 001/ADD-HI-AK/VII/2018 tanggal 2 Juli 2018 sebagai addendum atas perjanjian No.038/AK-HI/01/2017 tanggal 16 Januari 2017. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari HI untuk tujuan operasional dengan jumlah maksimal sebesar Rp 30.000.000.000. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan tanpa jaminan. Pengembalian pinjaman dapat dilakukan dengan cara cicilan atau pembayaran sekaligus dan selambat-lambatnya pada tanggal 2 Juli 2020.

5. Due to PT Hanson International Tbk (HI) was based on the Debt Agreement No. 001/ADD-HI-AK/VII/2018 dated July 2, 2018 as an addendum of agreement No. 038/AK-HI/01/2017 dated January 16, 2017. Based on the agreement the Company obtained loan facility from HI for operational purposes with maximum amount of Rp 30,000,000,000. The loan is not subject to interest and no collateral. Repayment of the loan can be by installments or a lump sum payment, and not later than on July 2, 2020

c. Jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	2021
Dewan Komisaris	233,785,000
Direksi	317,584,761
Jumlah	551,369,761

c. The amount of gross compensation for the key management of the Company for the years ended as of September 30, 2021 and December 31, 2020 respectively, were as follows:

	2020	
	233,785,000	Board of Commissioners
	317,584,761	Board of Directors
	551,369,761	Total

30. Segmen Operasi

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh pejabat eksekutif tertinggi yang digunakan untuk mengambil keputusan strategis.

Perusahaan mengklasifikasikan segmen operasi usahanya sebagai segmen properti.

Hanya terdapat satu segmen operasi Perusahaan, yaitu properti dan seluruh usaha properti Perusahaan berlokasi di Maja, Lebak.

30. Operating Segment

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by top executives and used to take strategic decisions.

The Company classifies its operating segment which is property.

There is only one business segment of the Company, which is property and all property projects of the Company located in Maja, Lebak.

31. Kebijakan Dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko yang dirangkum di bawah ini:

a. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Perusahaan dihadapkan dengan risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman bank yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perusahaan mengelola risiko suku bunga dengan cara sangat berhati-hati dalam mengambil pinjaman bank dan membatasinya pada tingkat yang wajar sesuai dengan arus kas perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, jika suku bunga naik/turun masing-masing sebesar 1% dengan variabel lain dianggap konstan, maka laba selama tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp 120.934.495 dan Rp 120.934.495.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit terutama timbul dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang dari pihak berelasi.

31. Financial Risk Management Policy And Objectives

The main risk arising from the Company financial instruments is interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The importance of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in both Indonesian and International financial markets. The Company Directors review and approve the policies for managing these risks which are summarized below:

a. Interest rate risk

Interest risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in the market interest rates. The Company is exposed to the risk of changes in the market interest rates relating primarily to loans from banks with floating interest rates.

The Company manages its interest rate risk by being prudent prior to entering into any bank loan facilities and by limiting loan at reasonable level which is in line to the Company's cash flows.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, if the interest rate increased/decreased each by 1%, with all other variables held constant, each income for the period would have been Rp 120,934,495 and Rp 120,934,495 lower/higher.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that one party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other parties. Credit risk arises mainly from cash and cash equivalents, trade receivables, other accounts receivable and due from related parties.

Risiko kredit berasal dari saldo pada bankdikelola dengan menempatkan kelebihan dana hanya pada bank dengan peringkat kredit yangtinggi.

Credit risk from balances in banks is managed by placing investments of surplus funds only in banks with high credit ratings.

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit pada aset keuangan muncul dari kelalaian pihak ketiga dengan maksimal eksposur sama dengan nilai instrumen tercatat tersebut.

The Company's exposure to credit risk on its financial assets arises from default of the counterparty with a maximum exposure equal to the carrying amount of those instruments.

Tidak ada risiko kredit yang signifikan dalam Perusahaan.

There is no significant concentration of credit risk within the Company.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the statements of financial position as of September 30, 2021 and December 31, 2020.

Pinjaman yang diberikan dan piutang	30 September 2021/ September 30, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020		Loans and receivables
Kas dan setara kas	5,786,036,903	-	12,693,243,276	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	-	-	-	-	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain	45,685,272,800	-	48,301,190,148	-	Other accounts receivable
Piutang pihak berelasi	12,982,340,175	-	30,600,615,014	-	Due from related parties
Jumlah	64,453,649,878		91,595,048,438		Total

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Perusahaan menunjukkan bahwa penerimaan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Company indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

Kebutuhan likuiditas Perusahaan secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal terkait dengan program perluasan usaha. Perusahaan membutuhkan modal kerja yang substansial untuk membangun proyek-proyek baru dan untuk mendanai operasional.

The Company liquidity requirements have historically arisen from the need to finance investments and capital expenditures related to the expansion of the business. The Company's business requires substantial capital to construct new projects and to fund operations.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas.

In the management of liquidity risk, the Company monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuations in cash flows.

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities, based on undiscounted contractual cashflow.

	30 September 2021/September 30, 2021					
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 5 tahun/ 2 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
Utang usaha kepada pihak ketiga	12,933,220,408	-	-	-	12,933,220,408	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	15,188,859,400	-	-	-	15,188,859,400	Other accounts payable
Beban akrual	899,311,875	-	-	-	899,311,875	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	-	88,216,014,603	-	-	88,216,014,603	Due to related parties
Jumlah	29,021,391,683	88,216,014,603			117,237,406,286	Total

	31 Desember 2020/December 31, 2020					
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 5 tahun/ 2 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
Utang usaha kepada pihak ketiga	2,213,287,587	-	-	-	2,213,287,587	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	11,880,725,165	-	-	-	11,880,725,165	Other accounts payable
Beban akrual	-	-	-	-	-	Accrued expenses
Utang bank Jangka pendek	68,862,270,358	-	-	-	68,862,270,358	Short-term bank loan
Utang pihak berelasi	-	26,164,536,433	-	-	26,164,536,433	Due to related parties
Jumlah	82,956,283,110	26,164,536,433			109,120,819,543	Total

32. Rekonsiliasi Liabilitas dari Aktivitas Pendanaan

Table berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas pada tanggal 31 Desember 2020. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas arus kas, atau arus kas masa depan, yang diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

32. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes as of December 31, 2020. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari 2020/ 1, 2020	January Arus Kas Pendanaan/ Financing Cash Flows *)	Perubahan Non Kas/ Non-Cash Changes Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Utang bank jangka pendek	73,600,000,000	(4,737,729,642)	-	68,862,270,358	Short-term bank
Utang pihak berelasi	15,338,889,299	(13,125,601,712)	-	2,213,287,587	Due to related parties
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	88,938,889,299	(17,863,331,354)		71,075,557,945	Total liabilitas from financing activities

*) Arus kas dari utang bank jangka pendek merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman dalam laporan arus kas./ The cash flows from short-term bank loan represent the net amount of proceeds and payments of borrowings in the statements of cash flows.

33. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2019 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan adalah sebagai berikut:

33. New Financial Accounting Standards

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2019 that may have certain impact on the financial statements are as follows :

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019 :

- PSAK 24, Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program
- PSAK 26 (Penyesuaian Tahunan 2018), Biaya Pinjaman
- PSAK 46 (Penyesuaian Tahunan 2018), Pajak Penghasilan
- PSAK 66 (Penyesuaian Tahunan 2018), Pengaturan Bersama
- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka
- ISAK 34, Ketidakpastian dalam Perilaku Pajak Penghasilan

Effective on or after January 1, 2019:

- PSAK 24, Employee Benefits: Amendment, Curtailment, or Program Settlement
- PSAK 26 (Annual Improvement 2018), Borrowing Cost
- PSAK 46 (Annual Improvement 2018), Income Tax
- PSAK 66 (Annual Improvement 2018) Joint Operations
- ISAK No. 33, Foreign Currency Transaction and Advance Consideration
- ISAK No. 34, Uncertainty Over Income Tax Treatments

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020

- PSAK 16, Aset Tetap
- PSAK 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan
- PSAK 53, Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 71, Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK No. 73, Sewa
- Amendemen PSAK 71, Instrumen Keuangan
- Amendemen PSAK 55, Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran
- Amendemen PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- Amendemen PSAK 62: Kontrak Asuransi
- ISAK 36, Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam

Effective on or after January 1, 2020:

- PSAK 16, Fixed Asset
- PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures: Long-Term Interest
- PSAK 53, Shared Based Compensation
- PSAK 71, Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenues from Contracts with Customers
- PSAK No. 73, Leasing
- Amendments to PSAK 71, Financial Instruments
- Amendments to PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement
- Amendments to PSAK 60 Financial Instruments: Disclosures
- Amendments to PSAK 62: Insurance Contracts
- ISAK 36, Interpretation of the Interaction between Provisions Regarding Deep Land Rights